

**PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN
SAHAM DAN *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) 2016-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH :

NAMA : CUT TASYA EFIANSYAH
NPM : 1805160611
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 02 September 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : CUT TASYA EFIANSYAH
NPM : 1805160611
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2016-2021

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. H. MUKS FAUZI RAMBE, S.E., M.M)

Penguji II

Pembimbing

(MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : CUT TASYA EFIANSYAH
N.P.M : 1805160611
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2016-2021

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

MURVIANA KOTO, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Cut Tasya Efiansyah
NPM : 1805160611
Dosen Pembimbing : Murviana Koto, SE, M.Si
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Stock Split* terhadap Volume Perdagangan Saham dan *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2021

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Merevisi manfaat penelitian.	18/ 7-2022	
Bab 2	Merevisi dan menambah teori pada bab II	21/ 7-2022	
Bab 3	Merevisi definisi operasional variabel.	25/ 7-2022	
Bab 4	Menambahkan isi pembahasan dan mengaitkan hasil penelitian dengan teori.	8/ 8-2022	
Bab 5	Memperbaiki penulisan kesimpulan dan saran.	25/ 8-2022	
Daftar Pustaka	Perbaiki cara penulisan kutipan.	25/ 8-2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc untuk sidang meja hijau.	25/ 8-2022	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si

Medan, Agustus 2022
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Murviana Koto, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Cut Tasya Efiansyah
NPM : 1805160611
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Judul : Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Saham Dan Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2021.

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Juni 2022
Pembuat Pernyataan



CUT TASYA EFIANSYAH

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PENGARUH *STOCK SPLIT* TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2016-2021

Cut Tasya Efiansyah

Program Studi Manajemen

E-mail: cuttasyaefiansyah1999@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan saham dan *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* sebanyak 62 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan adalah 33 perusahaan. Metode dari penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Penelitian ini menggunakan uji analisis statistik dua uji beda rata-rata dengan periode pengamatan 10 hari adalah $t = -5$ (5 hari sebelum *stock split*), $t=0$ (event date) dan $t = 5$ (5 hari setelah *stock split*). Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *return* saham perusahaan tumbuh dan berkembang sebelum dan sesudah pemecahan saham, tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam rata-rata TVA pada pertumbuhan perusahaan dan tumbuh sebelum dan sesudah *stock split*, tidak ada perbedaan rata-rata abnormal *return* saham yang signifikan setelah pengumuman pemecahan saham pada perusahaan tumbuh dan tidak tumbuh dan tidak ada yang signifikan perbedaan rata-rata TVA setelah pengumuman *stock split* pada perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Sedangkan perbedaan yang signifikan tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks* diketahui bahwa pemecahan saham mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dan pemecahan saham tidak mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Kata kunci : *Stock Split*, Volume Perdagangan Saham, *Return Saham*

ABSTRACT

THE EFFECT OF STOCK SPLIT ON STOCK TRADING VOLUME AND STOCK RETURNS IN COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) 2016-2021

Cut Tasya Efiansyah

Management Study Program

E-mail: cuttasyaefiansyah1999@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of stock split on stock trading volume and stock returns in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2021 period. The research method used in this study is a quantitative research method. The population in this study were companies that did stock split as many as 62 companies. The number of samples used based on predetermined criteria is 33 companies. The method of determining the sample using purposive sampling technique. The data used in this study is secondary data, namely data that has been collected by data collection agencies and published to the public using data. This study uses statistical analysis tests of two different average tests with an observation period of 10 days, namely $t = -5$ (5 days before the stock split), $t = 0$ (event date) and $t = 5$ (5 days after the stock split). The results of the study prove that there is no significant difference in the company's stock returns growing and developing before and after the stock split, there is no statistically significant difference in the average TVA on company growth and growth before and after the stock split, there is no difference in the average significant abnormal stock returns after the announcement of the stock split in growing and non-growing companies and there is no significant difference in the average TVA after the announcement of stock splits for companies to grow and develop. While significant differences were not found in this study. The results of the study using the Wilcoxon Signed Ranks test showed that stock splits have an effect on stock returns and stock splits have no effect on stock trading volume.

Keywords : Stock Split, Stock Trading Volume, Return Stock

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan kripsi ini. selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih sebesar - besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda (ALM) Teuku Armiansyah dan Ibunda kandung tercinta Efi Agustina Tanjung yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis sehingga termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si selaku ketua program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku sekretaris program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Murviana Koto, SE.,M.Si, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan kripsi ini.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan kripsi ini.

10. Seluruh teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberi dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-nya dan penulis ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan khususnya bagi penulis.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Agustus 2022

Penulis

Cut Tasva Efiansyah
1805160611

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Pasar Modal	12
2.1.2 Saham	16
2.1.3 Tindakan Korporasi (<i>Corporate Action</i>)	20
2.1.4 Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>)	21
2.1.5 <i>Return</i> Saham	31
2.1.6 Volume Perdagangan Saham.....	33
2.1.7 Studi Peristiwa (<i>Event Study</i>)	34
2.2 Kerangka Pemikiran	35

2.3 Hipotesis	37
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Definisi Operasional	38
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.4 Batasan Operasional.....	41
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.6 Jenis dan Sumber Data	45
3.7 Metode Pengumpulan Data	46
3.8 Teknik Analisis Data.....	47
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Umum	50
4.2 Hasil Penelitian	52
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	52
4.2.2 Uji Normalitas Data	54
4.2.3 Uji Hipotesis.....	56
4.3 Pembahasan.....	58
BAB 5 PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
5.3 Keterbatasan Penelitian	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Awal Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Periode 2019-2021	2
Tabel 1.2 Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	4
Tabel 1.3 Harga Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	6
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel Penelitian	40
Tabel 3.2 Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i>	41
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel	44
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Pengambilan Sampel	44
Tabel 4.1 perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> periode 2016-2021	51
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif <i>Return Saham</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	52
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	53
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> Rata-rata <i>Return Saham</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	54
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> Rata-rata Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	55
Tabel 4.6 Uji <i>Wilcoxon</i> Rata-rata <i>Return Saham</i> Sebelum dan Sesudah Stock Split	56
Tabel 4.7 Uji <i>Wilcoxon</i> Rata-rata Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap investasi pasti memiliki resikonya masing-masing. Tidak terkecuali juga dengan investasi di pasar modal, jika menginginkan keuntungan yang tinggi, maka resiko yang akan dihadapi juga tinggi. Untuk mengurangi ketidakpastian resiko dari investasi ini, maka investor membutuhkan informasi-informasi yang ada di pasar modal. Informasi ini dapat memiliki nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal. Salah satu informasi yang dapat dimanfaatkan adalah informasi pengumuman *stock split*. *Stock split* merupakan bentuk dari *corporate action* dalam pasar modal, yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk menentukan keputusannya dalam berinvestasi. Di pasar modal, berbagai rencana aksi korporasi yang disusun sempat terhambat akibat adanya pandemi covid-19, namun sejumlah perusahaan akhirnya tetap melakukan aksi korporasi seperti, *Initial Public Offering (IPO)*, *Delisting*, *Stock Split*, *Right Issue* dan *Merger* (Hardiyanto, 2020).

Stock split adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi lebih kecil yang bertujuan agar harga saham dapat lebih rendah dan jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak, sehingga investor lebih mudah untuk melakukan pembelian atau agar transaksi saham tersebut lebih likuid (Simatupang, 2008). Pada umumnya perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja baik, hal tersebut dapat terlihat dari harga saham yang dianggap terlalu tinggi (Suryo, 2016). Maka harga saham yang tinggi ini merupakan sinyal yang diberikan perusahaan bahwa perusahaan memiliki prospek

masa depan yang baik. *Signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, Brigham & Houston dalam (Tanoyo, 2020). Menurut *trading range theory*, jika harga saham sudah terlalu tinggi, perusahaan perlu melakukan *stock split* agar sahamnya dapat dipertahankan pada kisaran tertentu yang dianggap optimal (Latifah, 2007). Berikut merupakan beberapa perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021 sebagai sampel awal penelitian ;

Tabel 1.1 Data Awal Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Periode 2019-2021

NO	Tgl Stock Split	Kode Saham	Rasio
1	29 Okt 2021	SCMA	1:5
2	13 Okt 2021	BBCA	1:5
3	02Sep 2021	DIVA	1:2
4	09Jul 2021	GOOD	1:5
5	31Mar 2021	ERAA	1:5
6	18Feb 2021	HOKI	1:4
7	17Nov 2020	DIGI	1:5
8	03 Ags 2020	BELL	1:5
9	12Feb 2020	FAST	1:2
10	02Jan 2020	UNVR	1:5
11	14Nov 2020	TBIG	1:5
12	14Sep 2020	SIDO	1:2
13	16 Ags 2019	JSKY	1:2
14	18Jul 2019	TMAS	1:5
15	28 Juni 2019	PTSN	1:3
16	25Jun 2019	TAMU	1:10
17	11Jun 2019	CARS	1:10
18	31 Mei 2019	TOBA	1:4

Sumber: Data diolah 2022, Bursa Efek Indonesia (BEI)

Untuk memungkinkan investor membeli saham dalam jumlah yang banyak, maka perusahaan mengatur ulang harga saham menjadi lebih murah

dengan melakukan stock split. *Trading range theory* memberikan penjelasan bahwa *stock split* meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Hal tersebut memungkinkan volume perdagangan saham di suatu perusahaan, menandakan bahwa investor semakin berminat terhadap saham yang diperdagangkan. Bila prospek perusahaan membaik maka harga saham akan meningkat. Harga saham yang naik tersebut diharapkan menaikkan *return* yang didapat oleh investor (Purba, 2017).

Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang sering dilaporkan pada berita terkait pasar modal media massa. Volume perdagangan ini masih kurang dilirik investor dalam mengambil keputusan investasinya. Namun, bukan berarti volume perdagangan merupakan informasi yang tidak penting. (Setiawan, 2019) beranggapan investor yang memasukkan volume perdagangan dalam analisis teknikalnya terbukti lebih baik dalam perdagangan di pasar modal. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor (Jumady et al., 2020). Misalnya jika volume perdagangan sahamnya kecil, berarti harga sahamnya menjadi rendah, sebaliknya jika volume perdagangannya besar, maka harga sahamnya akan mengalami kenaikan.

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu (Nasution, 2016). Kegiatan perdagangan saham ini tidak berbeda dengan perdagangan pada umumnya yang melibatkan antara penjual dan pembeli di pasar modal. Dari adanya perdagangan yang terjadi ini, maka akan menghasilkan volume perdagangan saham. Jumlah transaksi saham ini berubah-ubah sepanjang waktu, tergantung dengan aktivitas jual beli di pasar modal. Semakin tinggi aktivitas perdagangan maka semakin bagus juga kinerja

sahamnya (Tandelin, 2017). Selain itu volume perdagangan saham dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya rekasi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu, untuk melihat pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan saham dilihat dari aktivitas perdagangan saham yang bersangkutan yang diukur dengan *Trading Volume Activity*. Berikut merupakan data awal volume perdangan saham hasil perhitungan pada beberapa perusahaan saat sebelum dan sesudah melakukan *stock split*;

Tabel 1.2 Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Kode Saham	Tahun Stock Split	Sebelum dan Sesudah Stock Split	Jumlah Saham Diperdagangkan
BBCA	Oct 13, 2021	Sesudah	210,893,300
		1:5 Stock Split	
		Sebelum	91,067,000
GOOD	Jul 09, 2021	Sesudah	22,240,200
		1:5 Stock Split	
		Sebelum	99,932,500
SCMA	Oct 29, 2021	Sesudah	156,103,100
		1:5 Stock Split	
		Sebelum	1,304,160,000
DIVA	Sep 02, 2021	Sesudah	824,000
		1:2 Stock Split	
		Sebelum	2,975,600
ERAA	Mar 31, 2021	Sesudah	198,394,800
		1:5 Stock Split	
		Sebelum	1,384,750,000
HOKI	Feb 18, 2021	Sesudah	707,858,900
		1:4 Stock Split	
		Sebelum	3,014,705,600
DIGI	Nov 17, 2020	Sesudah	4,700
		1 : 5 Stock Split	
		Sebelum	187,500
BELL	Ags 03, 2020	Sesudah	2.893.200
		1 : 5 Stock Split	
		Sebelum	4.753.000
FAST	Feb 12, 2020	Sesudah	1.010.000
		1 : 2 Stock Split	
		Sebelum	4.480.000
SIDO	Sep 14, 2020	Sesudah	146.032.465
		1 : 2 Stock Split	
		Sebelum	68.724.467
		Sesudah	11.059.800

Kode Saham	Tahun Stock Split	Sebelum dan Sesudah Stock Split	Jumlah Saham Diperdagangkan
UNVR	Dec 30, 2019	1 : 5 Stock Split	
		Sebelum	13.919.000
JSKY	Aug 16, 2019	Sesudah	21.547.100
		1:2 Stock Split	
TMAS	Jul 18, 2019	Sebelum	42.639.600
		Sesudah	37.250.700
PTSN	Jul 04, 2019	1:5 Stock Split	
		Sebelum	37.951.500
PTSN	Jul 04, 2019	Sesudah	77,041,100
		1:3 Stock Split	
		Sebelum	45,923,400

Sumber: [Yahoo Finance](#) Data diolah 2022,

Pada tabel 1.2 di atas, diketahui bahwa volume perdagangan saham pada beberapa perusahaan mengalami penurunan pada saat dilakukannya aksi *stock split* oleh perusahaan tersebut, seperti misalkan pada perusahaan dengan kode saham GOOD, jumlah perdagangan saham yang diperoleh perusahaan pada saat sebelum melakukan *stock split* adalah sebesar 99,932,500, kemudian mengalami penurunan pada hari pertama setelah *stock split* dengan nilai sebesar 22,240,200, begitu juga dengan perusahaan SCMA sebesar 1,304,160,000 sebelum *stock split*, kemudian memperoleh nilai 156,103,100 setelah *stock split*, begitu juga dengan perusahaan DIGI, BELL, FAST, UNVR, JSKY dan juga TMAS yang mengalami penurunan jumlah perdagangan saham setelah *stock split*. Namun pada beberapa perusahaan aksi *stock split* memberikan dampak positif dengan mengalami peningkatan jumlah perdagangan saham setelah aksi *stock split*, seperti misalkan perusahaan PTSN, dimana jumlah perdagangan saham sebelum *stock split* adalah sebesar 45,923,400, kemudian meningkat setelah *stock split* dengan nilai sebesar 77,041,100, peningkatan juga terjadi dengan perusahaan SIDO dan BBKA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah perdagangan saham pada perusahaan rata-rata mengalami penurunan setelah aksi *stock split*.

Aksi *stock split* suatu perusahaan juga dianggap berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh investor dari

hasil investasi. *Return* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. (Hendra & Irawati, 2021) *Return* realisasi adalah *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis, *return* ini penting sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan risiko, serta penentuan *return* ekspektasi dimasa mendatang. Alasan orang berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Jika keuntungan yang diperoleh sedikit, maka investor akan kurang berminat untuk berinvestasi. Semakin besar *return* yang diharapkan, maka semakin besar tingkat risiko yang harus dipertimbangkan (Tandelin, 2017). Berikut merupakan data awal *return* saham saat sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split* pada beberapa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel awal penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021

Tabel 1.3 Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Kode Saham	Tahun Stock Split	Sebelum dan Sesudah Stock Split	Harga Saham
BBCA	Oct 13, 2021	Sesudah	7,386.63
		1:5 Stock Split	
		Sebelum	7,185.40
GOOD	Jul 09, 2021	Sesudah	385.71
		1:5 Stock Split	
		Sebelum	397.57
SCMA	Oct 29, 2021	Sesudah	420.00
		1:5 Stock Split	
		Sebelum	444.00
DIVA	Sep 02, 2021	Sesudah	2,250.00
		1:2 Stock Split	
		Sebelum	2,360.00
ERAA	Mar 31, 2021	Sesudah	739,39
		1:5 Stock Split	
		Sebelum	510.09
HOKI	Feb 18, 2021	Sesudah	300.36
		1:4 Stock Split	
		Sebelum	323.23
DIGI	Nov 17, 2020	Sesudah	428
		1 : 5 Stock Split	
		Sebelum	440
		Sesudah	148,76

Kode Saham	Tahun Stock Split	Sebelum dan Sesudah Stock Split	Harga Saham
BELL	Ags 03, 2020	1 : 5 Stock Split	
		Sebelum	149,76
FAST	Feb 12, 2020	Sesudah	1.160,00
		1 : 2 Stock Split	
SIDO	Sep 14, 2020	Sebelum	1.200,00
		Sesudah	739,39
UNVR	Dec 30, 2019	1 : 2 Stock Split	
		Sebelum	682,34
JSKY	Aug 16, 2019	Sesudah	8.781,58
		1 : 5 Stock Split	
TMAS	Jul 18, 2019	Sebelum	7.936,85
		Sesudah	615.00
PTSN	Jul 04, 2019	1:2 Stock Split	
		Sebelum	640.00
FAST	Feb 12, 2020	Sesudah	144.42
		1:5 Stock Split	
SIDO	Sep 14, 2020	Sebelum	174.30
		Sesudah	625.00
UNVR	Dec 30, 2019	1:3 Stock Split	
		Sebelum	500.00

Sumber: [Yahoo Finance](#) Data diolah 2022,

Pada tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa harga saham harian pada beberapa perusahaan mengalami penurunan setelah melakukan aksi *stock split*, seperti yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham GOOD, dimana awal setelah *stock split* harga saham perusahaan adalah sebesar 397.57, kemudian menurun menjadi 385.71, namun penurunan tersebut belum terlalu jauh berbeda dengan sebelumnya, kemudian perusahaan dengan kode HOKI, harga saham sebelumnya adalah 323.23 kemudian menurun menjadi 300.36, hal serupa terjadi pada perusahaan BELL, FAST, TMAS dan JSKY. Berbeda dengan perusahaan SIDO, yang mengalami peningkatan setelah melakukan *stock split*, terlihat dari harga saham sebelumnya sebesar 682,34 kemudian meningkat menjadi 739,39 setelah aksi *stock split*, hal serupa terjadi dengan ERAA yang mengalami peningkatan, dimana sebelum aksi *stock split* harga saham sebesar 510.09 kemudian meningkat menjadi 739,39 setelah aksi *stock split*, begitu

juga dengan SIDO dan UNVR. Hal di atas, menunjukkan bahwa rata-rata harga perusahaan mengalami penurunan setelah aksi *stock split*.

Berdasarkan fenomena permasalahan terkait kondisi terjadinya peningkatan dan penurunan nilai volume perdagangan saham dan *return* saham yang tidak konsisten pada perusahaan yang melakukan *stock split* maka dalam penelitian ini, penelitian akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Saham dan *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Terjadinya penurunan dan kenaikan yang tidak konsisten pada nilai volume perdagangan perusahaan setelah melakukan aksi *stock split*.
2. Nilai *return saham* perusahaan yang telah melakukan *stock split* mengalami penurunan dan peningkatan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Aksi *Stock split* perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kondisi kenaikan dan penurunan nilai *return* dan volume perdagangan saham perusahaan yang melakukan *stock split*.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terukur, maka dilakukan pembatasan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *stock split*

terhadap return saham dan volume perdagangan saham, dengan cara melakukan analisis return saham dan volume perdagangan saham perusahaan setelah dilakukannya aksi stock split oleh perusahaan. Adapun perusahaan sebagai objek penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan stock pada periode 2016 – 2021. Dengan demikian penelitian ini hanya berfokus untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut ;

1. Apakah *Stock Split* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.
2. Apakah *Stock Split* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.
3. Apakah *Stock Split* berpengaruh terhadap *return* dan volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui pengaruh *Stock Split* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *Stock Split* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Stock Split* terhadap *return* dan volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi saham berdasarkan informasi tentang pengumuman *stock split*.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan melalui analisis laporan keuangan yang baik pada Perusahaan yang ingin melakukan *stock split* dan mengetahui pengaruh yang akan didapatkan jika melakukan *stock split*.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan mampu menambah referensi hasil penelitian bagi pengembangan ilmu dan penelitian di bidang keuangan, khususnya *stock split* di pasar modal, serta dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang serupa selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah informasi dan wawasan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap *return* saham dan volume perdagangan saham perusahaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No 1548/KMK/90 (Sunariyah, 2011) adalah sebagai berikut:

“Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disediakan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.”

Menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut (Onasie & Widodoatmodjo, 2020) pasar modal dapat diartikan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Sedangkan menurut (Tandelin, 2017) pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.

Selain itu, pengertian pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga (Gunawan, 2021). Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, di tempat itu pula perusahaan (*entities*) yang

membutuhkannya menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Sunariyah, 2011).

Dengan demikian, pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Produk di Pasar Modal Indonesia

Ada berbagai macam Instrumen yang ada di Pasar Modal Antara lain (Jogiyanto, 2017) :

1. Saham

saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang menunjukkan bahwa pihak yang memiliki surat ini menjadi pemilik perusahaan yang menerbitkan surat itu bisa memiliki secara keseluruhan atau beberapa saja.

2. Obligasi

Obligasi adalah sekuritas yang berupa hutang berjangka dimana didalam obligasi memuat janji untuk memberikan pembayaran tetap menurut jadwal yang telah ditentukan. Obligasi itu sendiri berupa sertifikat atau surat berharga yang berisi kontrak antara investor sebagai pemberi dana dengan penerbitnya sebagai peminjam dana. Penerbit obligasi mempunyai kewajiban kepada pemberi dana untuk membayar bunga sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta melunasi kembali pokok pinjaman saat jatuh tempo.

3. *Right*

Right merupakan salah satu instrumen yang termasuk ke dalam produk derivative (produk turunan dari saham) berupa surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh emiten pada suatu harga tertentu dan pada waktu yang telah ditetapkan.

4. *Warant*

Warrant merupakan salah satu instrumen yang hampir sama dengan sifat instrumen right, (merupakan salah satu produk derivative atau produk turunan dari saham yang memberikan hak untuk membeli sebuah saham baru pada tingkat harga dan waktu yang telah disepakati sebelumnya). Meskipun memiliki kesamaan dengan right, karakteristik warrant lebih cenderung ke obligasi. Warrant merupakan salah satu instrumen yang berfokus pada jual beli formal, karena harus ada kesepakatan dan kepastian terlebih dahulu.

5. Opsi

Opsi merupakan salah satu jenis instrumen yang bersifat derivative yang memberikan pelaku ekonomi hak untuk menjual maupun membeli sejumlah aset finansial tertentu pada harga dan jangka waktu yang telah disepakati bersama.

Dengan berbagai macam produk yang dikeluarkan Pasar Modal. Pasar modal juga memberikan daya tarik baik bagi pihak yang membutuhkan dana, pihak yang memiliki dana, maupun pemerintah. Hal ini disebabkan karena pasar modal memiliki fungsi yang strategis, menurut (Sunariyah, 2011) beberapa fungsi pasar modal diantaranya adalah:

2.1.1.3 Jenis-jenis Pasar Modal

Penjualan saham kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis ataupun bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjual belikan. (Sunariyah, 2011) menjelaskan bahwa jenis-jenis pasar modal tersebut ada beberapa macam, yaitu:

1. Pasar perdana (*primary market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Pengertian tersebut menunjukkan, bahwa pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten) berdasarkan analisis fundamental yang bersangkutan.

2. Pasar sekunder (*secondary market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi, pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjual belikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di masa perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Besarnya permintaan dan penawaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (a) faktor internal perusahaan, yang berhubungan dengan kebijakan internal

pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai, (b) faktor eksternal perusahaan, yaitu hal-hal di luar kemampuan perusahaan atau di luar kemampuan manajemen untuk mengendalikan.

3. Pasar ketiga (*third market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan. Jadi, dalam pasar ketiga ini tidak memiliki pusat lokasi perdagangan yang dinamakan lantai bursa (*floor trading*). Operasi yang ada pada pasar ketiga berupa pemusatan informasi yang disebut "*trading information*". Informasi yang diberikan dalam pasar ini meliputi; harga-harga saham, jumlah transaksi, dan keterangan lainnya mengenai surat berharga yang bersangkutan.

4. Pasar keempat (*fourth market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antara pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari suatu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek. Jadi, tetap pada akhirnya transaksi antar pemodal juga harus dicatatkan di bursa efek.

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Pengertian saham ini artinya adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk

Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. (Maulida & Mahardika, 2021) Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Jadi sama dengan menabung di bank, setiap kali kita menabung maka kita akan mendapatkan slip yang menjelaskan bahwa kita telah menyetor sejumlah uang. Dalam investasi saham, yang kita terima bukan slip melainkan saham (Purba, 2017).

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Siegel dan Shim dalam (Fahmi, 2013) mengemukakan bahwa Saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan
2. Kertas yang tercantum dengan jelas dengan nilai nominal, nama perusahaan yang di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Perusahaan dapat menerbitkan 2 jenis saham, yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferen (*Prefferend Stock*). Saham Biasa merupakan pemilik sebenarnya dari perusahaan. Mereka menanggung risiko dan mendapatkan keuntungan. Pada saat kondisi perusahaan jelek, mereka tidak menerima dividen. Dan sebaliknya, pada saat kondisi perusahaan baik, mereka dapat memperoleh dividen yang lebih besar bahkan saham bonus (Nasution, 2016). Pemegang saham biasa ini memiliki hak suara dalam RUPS (rapat umum pemegang saham) dan ikut menentukan kebijakan perusahaan. Jika

perusahaan dilikuidasi, pemegang saham biasa akan membagi sisa aset perusahaan setelah dikurangi bagian pemegang saham preferen. Selain saham biasa kita juga mengenal adanya saham preferen. Sesuai namanya, saham preferen ini mendapatkan hak istimewa dalam pembayaran dividen dibanding saham biasa (Cheriyani & Lazar, 2019).

2.1.2.2 Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik (Fahmi, 2013), yaitu :

1. *Common stock* (saham biasa)

Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen. *Common stock* ini memiliki beberapa jenis yaitu :

1) *Blue chip stock*

Adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas.

2) *Growth stock*

Adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi Husnan dalam (Fahmi, 2013).

3) *Defensive stock*

Adalah saham yang cenderung stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan, dan kinerja pasar Shook dalam (Fahmi, 2013).

4) *Cyclical stock*

Adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh harga secara cepat saat ekonomi lesu.

5) *Seasonal stock*

Adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan.

6) *Speculative stock*

Adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini *biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.*

2. *Preferred stock* (saham istimewa)

Preferred stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartalan (tiga bulanan) keistimewaan di atas pemegang saham biasa, yang diperjanjikan pada saat emisi saham. Keistimewaan ini merupakan suatu kesepakatan antara pemodal dengan emiten. Perusahaan (emiten) yang menerbitkan saham preferensi, memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keistimewaan pemegang saham

preferensi tersebut. Keistimewaan akan mendapat prioritas utama pengembalian sisa dana dan setelah pemilik surat utang. Apabila perusahaan menjalani pailit.

2.1.3 Tindakan Korporasi (*Corporate Action*)

2.1.3.1 Pengertian Tindakan korporasi

Tindakan korporasi (*Corporate Action*) merupakan aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar, maupun terhadap harga saham di pasar. *Corporate Action* merupakan berita yang pada umumnya menarik perhatian pihak – pihak yang terkait dengan pasar modal, khusus pemegang saham (*Investor*). Karena pemegang saham (investor) adalah pihak yang paling membutuhkan berita atau informasi mengenai *corporate action* tersebut, guna pengambilan keputusan di dalam investasinya (Hardiyan, 2020).

Keputusan *Corporate Action* harus disetujui dalam suatu rapat umum, baik itu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta persetujuan pemegang saham (*investor*). Persetujuan investor adalah mutlak untuk berlakunya suatu *corporate action* dan hal itu sesuai dengan peraturan yang ada di Pasar Modal.

2.1.3.2 Jenis – Jenis Tindakan Korporasi

Jenis – jenis *corporate action* mengacu pada definisi dari *corporate action* itu sendiri yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana berkaitan dengan aktivitas perusahaan (emiten) dan dari hal tersebut maka mengacu kepada aktivitas :

1. Penerbitan *right*.
2. Pemecahan saham (*Stock Split*).
3. Saham bonus.
4. Pembagian dividen, baik itu dalam bentuk dividen tunai (*Cashdividend*) maupun dividen saham (*Stock Dividend*).
5. Penawaran Perdana (*Initial Public Offering – IPO*).
6. *Additional Listing*. Seperti penempatan langsung (*Private Placement*), konversi saham baik dari *warrant*, *right* maupun obligasi.

2.1.4 Pemecahan Saham (*Stock Split*)

2.1.4.1 Pengertian Pemecahan Saham

Stock split merupakan aktivitas dari perusahaan yang sudah *go public* dengan menaikkan jumlah saham beredar, sehingga harga saham menjadi relatif lebih murah (Tanoyo, 2020). *Stock split* dilakukan untuk membuat perdagangan saham dari perusahaan menjadi lebih aktif karena harganya menjadi lebih murah. *Stock split* juga diartikan sebagai kebijakan suatu perusahaan untuk melakukan pemecahan saham karena menganggap harga saham pada perusahaannya sudah terlalu tinggi (Akhmad & Damayanti, 2021).

Perusahaan tersebut melakukan *stock split* tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan tersebut diantaranya adalah: (1) menghindari terlalu tingginya harga saham, sehingga investor tidak keberatan untuk membeli saham tersebut; (2) mempertahankan likuiditas perdagangan saham; (3) menarik lebih banyak investor; (4) terjangkau oleh investor-investor kecil; (5) menambah jumlah saham beredar; (6) memperkecil risiko bagi investor yang menginginkan untuk membeli saham dengan harga saham yang rendah (Fahmi, 2015).

Dilakukannya stock split dapat menunjukkan sinyal optimis manajemen bahwa di masa yang akan datang perusahaan tersebut dapat meningkatkan harga sahamnya kembali (Hardiyan, 2020).

Salah satu bentuk dari *corporate action* yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah stock split. Menurut (Fauzi, 2014), stock split adalah suatu bentuk dari *corporate action* yang dapat dilakukan perusahaan dengan memecah saham menjadi lebih banyak, sehingga harga per lembar sahamnya berubah menjadi lebih murah dari harga sebelumnya. Aksi stock split ini dilakukan agar para investor dengan dana terbatas dapat menjangkau harga saham, sehingga diharapkan semakin banyak transaksi saham yang dilakukan oleh investor pada saham yang diterbitkan oleh emiten. Stock split merupakan aksi memecah jumlah saham yang beredar dari perusahaan tanpa harus melakukan penambahan apapun di dalam ekuitas para pemegang saham (Sari, 2020).

Menurut Van Horne dan Wachowitz dalam (Fahmi, 2013) pemecahan saham adalah sebagai berikut:

“Pemecahan saham (*stock split*) adalah peningkatan jumlah saham yang beredar dengan mengurangi nilai nominal saham, misalnya nilai nominal satu saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing masing memiliki nilai nominal setengah dari nilai nominal awal.”

Hal ini serupa dengan (McNichols, 1990) yang menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga saham pada rentang harga tertentu. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang tertentu, diharapkan semakin banyak partisipan pasar yang akan terlibat dalam perdagangan.

2.1.4.2 Jenis Pemecahan Saham

Pada dasarnya terdapat dua jenis pemecahan saham yang dilakukan yaitu pemecahan saham naik (*split up*) dan pemecahan saham turun (*split down* atau *reverse stock split*). Menurut Ewijaya dan Indriantoro dalam (Indarti & Purba, 2011):

1. Pemecahan naik (*split-up*)

Penurunan nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, 1:10 dan sebagainya.

2. Pemecahan turun (*split down*)

Peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham turun dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1, 10:1 dan sebagainya.

Menurut Samsul dalam (Tandelin, 2017), terdapat dua jenis pemecahan saham (*stock split*) yang dapat dilakukan yaitu :

1. *Split up*, berarti suatu saham lama ditarik dari peredaran diganti dengan dua saham baru tetapi nominal saham baru itu lebih kecil, yaitu $\frac{1}{2}$ dari nominal sebelumnya. Tindakan *split up* hanya akan menaikkan jumlah saham dan menurunkan nominal saham, tetapi tidak mengubah total modal disetor dan total ekuitas.
2. *Split down* atau *reverse split*, berarti tindakan menurunkan jumlah saham beredar. Tujuan *split down* adalah untuk meningkatkan harga saham di pasar agar *image* perusahaan meningkat. *Split down* dilakukan dengan

menarik kembali sejumlah saham yang beredar dan diganti dengan satu saham baru yang nominalnya lebih tinggi, tetapi tidak mengubah total.

Jadi *Stock split up* atau disebut juga *stock split* merupakan pemecahan nominal saham menjadi lebih kecil dan menambah jumlah saham yang beredar berdasarkan faktor pemecahannya. *Stock split down* atau *reverse split* merupakan pemecahan saham menjadi nominal yang lebih besar dan mengurangi jumlah saham yang beredar berdasarkan faktor pemecahannya.

2.1.4.3 Tujuan Pemecahan Saham

Menurut (Fahmi, 2013) terdapat beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan *stock split*, yaitu ;

1. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli/memiliki saham tersebut.
2. Mempertahankan tingkat likuidasi saham dengan Menambah jumlah saham yang beredar.
3. Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
4. Menarik minat investor kecil untuk memiliki saham tersebut karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak akan terjangkau.
5. Memperkecil risiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka karena sudah dipecahkan tersebut artinya telah terdiversifikasi investasi.

2.1.4.4 Manfaat Pemecahan Saham

Beberapa pelaku pasar khususnya emiten berpendapat bahwa aktivitas *split* dapat memberikan manfaat besar bagi perusahaan. Harga saham setelah *stock split* akan menjadi lebih rendah sehingga menambah daya tarik bagi investor. McGough dalam (Fortuna, 2010), mengemukakan bahwa manfaat yang pada umumnya diperoleh dari pemecahan saham yaitu:

1. Menurunkan harga saham yang kemudian akan membantu meningkatkan daya tarik investor.
2. Membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan.
3. Mengubah para investor *odd lot* (investor yang membeli saham dibawah 1 lot/500 lembar) menjadi investor *round lot* (investor yang membeli saham minimal 1 lot/500 lembar).

Stock split dianggap memberikan sinyal positif bagi pasar, pengumuman *stock split* mengindikasikan kesejahteraan investor. *Stock split* membutuhkan biaya yang besar sehingga tidak semua perusahaan dapat melakukannya. Hanya perusahaan berprospek baiklah yang mampu melakukannya. Karena itu sinyal ini dianggap *valid*. Meskipun *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, sinyal positif yang mengiringi pengumuman *stock split* membuat pasar memberikan reaksi positif terhadap pengumuman tersebut (Kusuma & Hariyanto, 2021).

Bagi perusahaan, *Stock Split* diharapkan mampu memberi pengaruh yang positif terhadap Harga saham pasar, Return saham dan Likuiditas saham. Keuntungan *stock split* bagi ketiganya adalah :

1. Bagi Harga saham pasar
 - 1) Harga saham akan menjadi lebih rendah sehingga akan lebih mudah dijangkau oleh investor kecil.
 - 2) Mengembalikan harga per lembar saham pada tingkat perdagangan yang optimal.
2. Bagi Likuiditas saham
 - 3) Meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar karena jumlah pemegang saham menjadi semakin bertambah banyak.
 - 4) Meningkatkan volume perdagangan sehingga likuiditas saham juga meningkat.
3. Bagi *Return* saham
 - 5) Memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan return masa depan yang substansial
 - 6) Dengan adanya informasi berupa pemecahan saham, investor akan mengantisipasinya dengan membeli saham, dengan harapan untuk memperoleh return yang lebih tinggi yaitu setelah pemecahan saham dilakukan. Investor percaya bahwa pemecahan saham akan menghasilkan kenaikan harga sahan dan pembelian saham, maka harga saham cenderung akan meningkat dan menghasilkan return yang lebih.

Selain bagi perusahaan, *stock split* juga dipercaya beberapa pihak membawa keuntungan bagi investor, baik itu investor lama maupun investor baru. Keuntungan *stock split* bagi investor adalah:

1. Bagi investor lama

Secara tidak langsung investor lama yang jumlah sahamnya belum banyak akan berkesempatan untuk memperoleh bonus tambahan karena untuk memperoleh bonus tambahan diperlukan minimal 1000 saham.

2. Bagi investor baru

Jika sebelumnya calon investor belum mampu membeli saham emiten, dengan adanya stock split yang mengakibatkan saham menjadi lebih murah maka calon investor jadi mampu membelinya.

2.1.4.5 Kerugian Pemecahan Saham

Menurut Mc Gouch dalam (Sari, 2020) selain keuntungan yang diperoleh dari *stock split* yang dilakukan juga memiliki kerugian bagi perusahaan adalah adanya biaya pemecahan yang termasuk didalamnya biaya transfer agen untuk proses sertifikat dan biaya lainnya, sedangkan bagi pemegang saham tidak ada kerugiannya.

Biaya broker setelah pemecahan saham menimbulkan bertambahnya biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat stock split. Tingginya biaya broker ini merupakan daya tarik bagi broker untuk benar-benar melakukan analisis secepat mungkin agar harga saham berada pada tingkat perdagangan yang optimal serta mampu memberikan informasi yang menguntungkan bagi perusahaan dan investor.

Selain itu kerugian yang diterima oleh pemodal yaitu biaya surat saham yang akan naik karena kepemilikan yang tadinya cukup diawali oleh selembar surat saham kemudian menjadi 2 lembar. Biaya *back office* perusahaan efek,

biaya kliring dan biaya kustodian dipengaruhi oleh jumlah fisik surat saham adalah biaya broker setelah pemecahan saham akan menjadi lebih tinggi.

2.1.4.6 Keuntungan Pemecahan Saham

Keuntungan Manfaat Pemecahan Saham Menurut (Hadi, 2013) mengemukakan bahwa manfaat yang pada umumnya diperoleh dari pemecahan saham yaitu :

1. Menurunkan harga saham yang kemudian akan membantu meningkatkan daya tarik investor.
2. Membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan.
3. Mengubah para investor odd lot (investor yang membeli saham dibawah 1 lot/500 lembar) menjadi investor round lot (investor yang membeli minimal 1 lot/ 500 lembar).

Selain bagi perusahaan, pemecahan saham juga dipercaya beberapa pihak membawa keuntungan bagi investor, karena calon investor yang belum mampu membeli saham tersebut, dengan adanya pemecahan saham yang mengakibatkan saham menjadi lebih murah, sehingga calon investor mampu membelinya.

2.1.4.7 Mekanisme Pemecahan Saham

Menurut (Hadi, 2013) cara stok split dilakukan dengan prosedur menukarkan saham dengan nilai nominal lama ke saham baru dengan nominal baru. Proses pelaksanaan mengikuti jadwal *stock split* yang telah ditetapkan emiten. Adapun isi jadwal *stock split* paling tidak memuat hal-hal, antara lain:

1. Tanggal mulai permohonan pengganti SKS lama untuk *stock split*.
Merupakan tanggal dimulainya penggantian Surat Kolektif Saham (SKS) lama, pada tanggal pemegang saham alam melakukan pendaftaran

saham yang dimiliki untuk ditukarkan dengan saham baru dengan nilai nominal baru. Pada periode ini sampai dengan periode suspense dimulai, saham dengan nilai nominal lama masih dapat diperdagangkan dan pemegang saham lama selama periode ini boleh mendaftarkan diri untuk *stock split*.

2. Periode suspense, periode dimana saham dengan nilai nominal lama sudah tidak dapat lagi diperdagangkan. Disini memberikan kesempatan untuk mengadministrasikan saham untuk *stock split*.
3. Tanggal mulai menyerahkan SKS baru hasil *stock split*. Pada tanggal tersebut menyerahkan SKS baru hasil *stock split* diserahkan pada pemegang saham.
4. Tanggal mulai perdagangan saham, tanggal dimana saham baru dengan nilai nominal baru hasil *stock split* dapat diperdagangkan di lantai bursa, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, Biasanya tanggal saham baru hasil *stock split* dapat diperdagangkan di bursa bersamaan dengan tanggal penyerahan SKS saham baru *stock split*.

Berdasarkan pendapat (Nasaruddin & Surya, 2011), mekanisme dan informasi mengenai kebijakan *stock split* akan diberitahukan oleh Dewan Direksi berdasarkan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berikut ini merupakan contoh *stock split* yang dilakukan oleh PT Jaya Real Property Tbk mengenai jadwal pelaksanaan beserta tanggal dari awal diputuskannya pemecahan saham pada Rapat Umum Pemegang Saham sampai tahap diperdagangkannya saham dengan nilai nominal baru hasil pemecahan saham di bursa. PT Jaya Real Property memiliki rasio pemecahan nilai nominal

saham (*stocksplit*) sebesar 1:5 dengan nilai nominal lama Rp 100,- per saham menjadi nominal baru Rp 20,- per saham.

2.1.4.8 Teori Pemecahan Saham

Ada tiga teori yang berhubungan dengan pemecahan saham. Teori – teori tersebut adalah *Signaling Theory*, *Trading Range Theory* dan Teori Likuiditas (Lubis, 2018):

1. Signaling Theory

Menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan yang baik di masa yang akan datang kepada investor. Meskipun pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis namun pasar tetap bereaksi terhadap pengumuman tersebut karena mengetahui adanya prospek perusahaan yang menguntungkan di masa yang akan datang.

2. Trading Range Theory

Menyatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya perdagangan saham sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Dengan melakukan pemecahan saham diharapkan akan semakin banyak investor yang melakukan transaksi dan meningkatkan harga saham.

3. Teori Likuiditas

Menyatakan bahwa stock split akan membawa harga saham pada tingkat yang lebih murah dan menarik bagi investor, sehingga saham menjadi lebih likuid. Dengan dilakukannya pemecahan saham akan meningkatkan daya beli dari investor sehingga saham tersebut akan lebih mudah diperjual belikan dan akan

meningkatkan likuiditas perdagangan saham tersebut yang ditunjukkan dengan meningkatkan volume perdagangan saham.

2.1.5 Return Saham

2.1.5.1 Pengertian Return Saham

Menurut (Robert, 2012) *return* adalah tingkat pengembalian yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya, tanpa ada keuntungan dalam berinvestasi tentunya membuat pemodal tidak melakukan investasi. Menurut (Herlianto, 2010) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi, *return* dalam saham merupakan tingkat pengembalian yang didapat oleh investor yang telah menanamkan modal mereka terhadap saham yang dimiliki.

2.1.5.2 Jenis-jenis Return Saham

Menurut (Jogiyanto, 2017) *return* saham dibedakan menjadi 2, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

1. *Return* realisasi adalah *return* yang sudah terjadi dapat dihitung berdasarkan data historis, *return* ini sebagai dasar menentukan *return* dan risiko dimasa datang karena penting sekali dalam melihat serta mengukur kinerja perusahaan.
2. *Return* ekspektasi adalah *return* harapan atau yang diharapkan dimasa datang dengan sifat tidak pasti, investor dihadapkan kepada ketidakpastian dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar *return* yang diharapkan maka semakin besar juga risiko yang akan di tanggung karena risiko yang tinggi berkorelasi terhadap peluang mendapatkan *return* yang tinggi juga (*high risk high return*).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Menurut (Jogianto, 2014) *return* saham realisasi dapat dilihat dari persamaan sebagai berikut:

$$R = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

(Jogianto, 2014)

Keterangan:

R = Hasil pengembalian actual (Realisasi)

P_t = Harga saham pada hari t

P_{t-1} = Harga saham pada hari t dikurang harga saham hari sebelum

Sedangkan yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham, yield adalah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Dengan demikian return total dapat juga dinyatakan sebagai berikut :

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1} + Yield}{P_{t-1}}$$

(Lubis, 2018)

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar Dt rupiah perlembarnya, maka yield adalah sebesar Dt/P_{t-1} dan return total dapat dinyatakan sebagai:

$$Return\ saham = \frac{P_t - P_{t-1} + Dt}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto, 2017)

2.1.6 Volume Perdagangan Saham

2.1.6.1 Pengertian Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah saham yang diperdagangkan yang disebabkan oleh transaksi di pasar modal. Volume perdagangan memperlihatkan likuiditas suatu saham karena melihat reaksi pasar terhadap saham tersebut. Volume perdagangan dapat dihitung dari jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam transaksi pada periode tertentu (Ciptaningsih, 2010). Untuk dapat melihat pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan saham dapat dilihat dari aktivitas perdagangan yang dapat diukur dengan *trading volume activity*. Menurut (Jogianto, 2014) Perhitungan TVA (*Trading Volume Activity*) dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$TVA = \frac{\text{Saham diperdagangkan}}{\text{Total Saham yg beredar}}$$

Keterangan:

TVA = Aktivitas perdagangan saham pada hari ke t

Saham diperdagangkan = Volume transaksi saham harian

Total saham beredar = Jumlah saham beredar dalam 1 tahun

Volume perdagangan saham dihitung berdasarkan *Trading Volume Activity* dengan memperhitungkan perbandingan jumlah saham *i* yang diperdagangkan pada saat *t* dengan jumlah keseluruhan saham *i* yang beredar saat *t*, yang dapat dirumuskan dengan:

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham } i \text{ diperdagangkan pada waktu ke } t}{\sum \text{Saham } i \text{ beredar pada waktu ke } t}$$

Setelah perhitungan Trading Volume Activity kemudian menghitung untuk rata rata TVA. Perhitungan rata rata Trading volume Activity menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ATVA = \frac{\sum TVA}{N}$$

Keterangan :

ATVA = average trading volume activity

TVA = trading volume activity

N = jumlah sekuritas yang terpengaruhi oleh pengumuman peristiwa

2.1.6.2 Pengaruh *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham

Pemecahan saham yang digunakan oleh perusahaan ketika harga sahamnya dinilai terlalu tinggi akan mempengaruhi kemampuan investor untuk membelinya akan mempunyai nilai jika terdapat perubahan dalam volume perdagangan sahamnya. Besar kecilnya pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham terlihat dari besar kecilnya jumlah saham yang diperdagangkan (Weston & Copeland, 2008).

Sehubungan dengan adanya pemecahan saham maka harga saham akan menjadi lebih murah sehingga volatilitas harga saham menjadi lebih besar dan akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut atau menambah jumlah saham yang diperdagangkan. Menurut (Weston & Copeland, 2008), semakin banyak investor yang akan melakukan transaksi terhadap saham tersebut maka volume perdagangan sahamnya akan meningkat.

2.1.7 Studi Peristiwa (*Event Study*)

Menurut (Jogiyanto, 2017), *Event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa (*event*) yang

informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pasar akan bereaksi pada saat pengumuman informasi itu dapat diterima pasar atau investor. Reaksi pasar dalam hal ini adalah volume perdagangan saham.

Jika pasar bereaksi cepat terhadap informasi yang telah dipublikasikan maka pasar tersebut dikatakan pasar efisien. Dalam *event study* dikenal istilah:

1. *Event window* (jendela peristiwa)
2. *Event date* (tanggal peristiwa)
3. *Estimation period* (periode estimasi)

Periode peristiwa disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*) mempunyai panjang yang bervariasi, lama dari jendela yang umumnya digunakan berkisar 3 hari – 121 hari untuk data harian dan 3 bulan -121 bulan untuk data bulanan. Sedangkan lama periode estimasi yang umum digunakan adalah berkisar dari 100 hari – 300 hari untuk data harian dan berkisar 24 – 60 bulan untuk data bulanan (Jogiyanto, 2017).

2.2 Kerangka Pemikiran

Stock split dilakukan karena perusahaan menilai harga sahamnya sudah terlalu tinggi, harga saham yang terlalu tinggi mengakibatkan penurunan daya beli para investor. Apabila harga saham terlalu tinggi, para investor akan enggan untuk membeli saham tersebut sehingga terjadi penurunan daya beli para investor. Sebaliknya apabila harga saham rendah, para investor akan tertarik untuk melakukan transaksi sehingga daya beli para investor dapat meningkat.

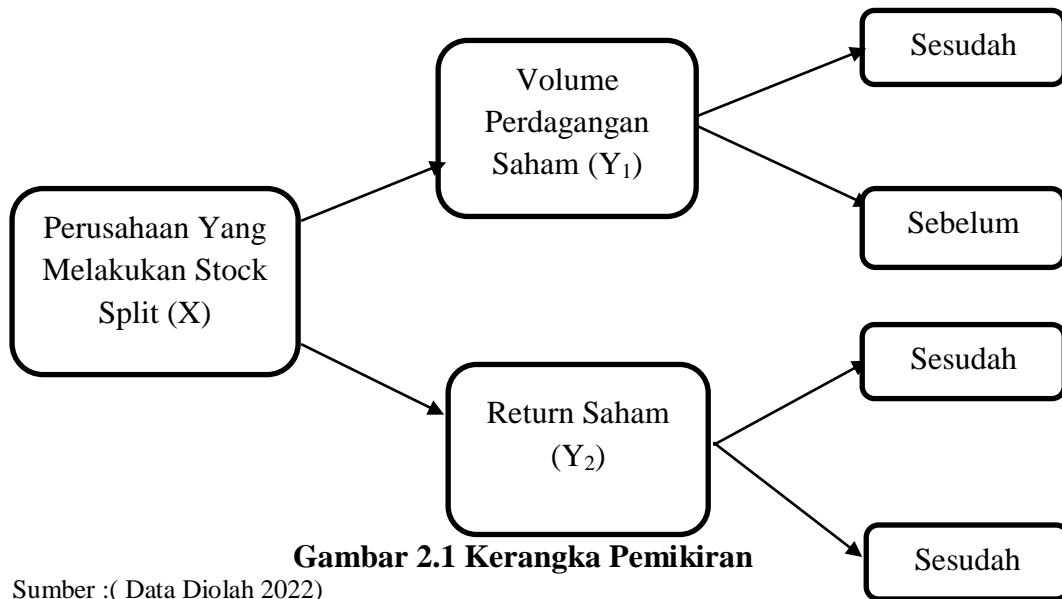
Trading Range Theory dalam (Fortuna, 2010), menyatakan bahwa dengan dilakukannya *Stock Split* maka harga saham baru setelah pemecahan saham akan berada di rentang harga optimal dan meningkatkan daya beli investor dengan kata lain permintaan saham di bursa akan menguat, sehingga akan meningkatkan harga saham pasar.

Stock split merupakan variabel yang dapat menentukan variabel lain. Oleh karena itu pada penelitian ini akan menguji apakah terdapat perbedaan harga saham, *return* saham dan likuiditas saham disekitar pengumuman *stock split* pada perusahaan. *etern* ialah surplus atau suatu yang dihasilkan sebagai hasil dari terjadinya penanaman modal. Sementara itu, *actual return* atau tingkat pengembalian sebenarnya adalah jumlah atau tingkat pengembalian yang akan diterima yang biasanya dihitung menggunakan data historis dan merupakan tingkat pengembalian yang telah terjadi dan telah diterima oleh investor (Jogiyanto, 2017).

Menurut (Cheriyanto & Lazar, 2019), nilai trading volume activity (TVA) yang mengalami peningkatan dapat menyebabkan nilai volatilitas yang semakin besar pula, sehingga dapat menyebabkan peningkatan likuiditas pasar saham, atau sebaliknya. Dikarenakan harga saham berubah berdasarkan volume, maka volatilitas nilai saham merupakan hasil dari volatilitas volume dan aktivitas pada BEI. Perubahan nilai saham daripada volume perdagangan saham lebih cenderung mendorong investor untuk melakukan transaksi jika dibanding dengan fluktuasi volume bursa saham dikarenakan dalam hal ini diperlakukan mempunyai dampak yang lebih langsung terhadap return yang akan didapatkan.

Berdasarkan pada penjabaran di atas, maka makalah ini akan dilakukan pengujian kembali dengan menggabungkan beberapa variabel dari penelitian yang

berbeda menjadi satu judul penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan dan return saham perusahaan, dengan kerangka pemikiran sebagai berikut



2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan hubungan antara variabel penelitian. Dalam rumusan yang kebenarannya dapat diuji secara empiris. Hipotesis penelitian dirumuskan dari hasil pengembangan kerangka teoritis, dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh yang signifikan *Return* saham sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

H2 : Ada pengaruh yang signifikan Volume Perdagangan saham sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*event study*). *Event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogianto, 2014).

Peristiwa yang dimaksudkan oleh penulis dalam hal ini adalah peristiwa kebijakan *stock split* yang dilakukan oleh emiten-emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Peristiwa ini dihitung dari 10 hari sebelum diterapkannya *stock split* ($t-10$) sampai 10 hari setelah diterapkannya *stock split* ($t+10$) dengan *event window* selama 21 hari dimana 10 hari sebelum diterapkannya kebijakan, 1 hari saat diterapkannya kebijakan, dan 10 hari setelah diterapkannya kebijakan

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. *Stock Split*

Stock split berarti memecah selembarnya saham menjadi n lembar saham, sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal.

2. Return Saham

Harga saham digunakan untuk mencari *return* saham pada periode yang sama. Berdasarkan laporan keuangan dalam satuan rupiah (Rp). Harga Saham diprosikan dengan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

(Fauzi, 2014)

3. Volume perdagangan

Volume perdagangan saham adalah jumlah saham yang diperdagangkan yang disebabkan oleh transaksi di pasar modal. Volume perdagangan memperlihatkan likuiditas suatu saham karena melihat reaksi pasar terhadap saham tersebut. Volume perdagangan dapat dihitung dari jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam transaksi pada periode tertentu (Ciptaningsih, 2010). Untuk dapat melihat pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan saham dapat dilihat dari aktivitas perdagangan yang dapat diukur dengan *trading volume activity*. Menurut (Jogianto, 2014) Perhitungan TVA (*Trading Volume Activity*) dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$TVA = \frac{\text{Saham diperdagangkan}}{\text{Total Saham yg beredar}}$$

(Jogianto, 2014)

Keterangan:

TVA = Aktivitas perdagangan saham pada hari ke t

Saham diperdagangkan = Volume transaksi saham harian

Total saham beredar = Jumlah saham beredar dalam 1 tahun

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Defenisi Operasional	Pengukuran	Skala
	Return Saham	Perbandingan antara Harga saham penutupan harian(<i>Closing Price</i>) dengan harga saham penutupan (<i>Closing Price</i>) sehari sebelumnya	$R = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$ <p>Keterangan :</p> <p>R= Hasil pengembalian actual (Realisasi)</p> <p>P_t=Harga saham pada hari t</p> <p>P_{t-1}=Harga saham pada hari t dikurang harga saham hari sebelumnya</p>	Rasio
2	Volume Perdagangan Saham	Perbandingan antara jumlah saham harian yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar (10 hari sebelum dan 10 hari sesudah <i>Stock Split</i>)	$TVA = \frac{\text{Saham diperdagangkan}}{\text{Total Saham beredar}}$ <p>Keterangan :</p> <p>TVA= Aktivitas perdagangan saham pada hari ke t</p> <p>Saham diperdagangkan: Volume transaksi saham harian</p> <p>Total saham beredar: Jumlah saham beredar dalam 1 tahun</p>	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia terutama pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *Stock Split* melalui media internet dengan

menggunakan situs website resmi bursa efek indonesia (www.idx.co.id.) www.sahamok.com, finance.yahoo.com dan www.ksei.co.id. Penelitian ini akan dilakukan selama tiga bulan mulai bulan Mei sampai dengan Agustus 2022

3.4 Batasan Operasional

Batasan operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan Harga Saham, Return Saham, Likuiditas Saham sebelum dan sesudah melakukan *Stock Split*.
2. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang melakukan *Stock Split* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dapat berupa orang, benda ataupun variabel yang terdapat didalamnya dan menjadi pusat perhatian seorang peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan *stocksplit* sebanyak 62 perusahaan yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.

Tabel 3.2 Perusahaan yang Melakukan *Stock Split*

NO	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal <i>Stock Split</i>
1	Tira Austenite Tbk	TIRA	27 Januari 2016
2	Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	22 Februari 2016
3	HM Sampoerna Tbk	HMSP	14 Juni 2016
4	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB	17 Juni 2016
5	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	22 Juni 2016
6	PT Kresna Graha Investama Tbk	KREN	23 Juni 2016
7	Eratex Djaja Tbk	ERTX	29 Juni 2016
8	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	12 Juli 2016
9	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	PADI	14 Juli 2016
10	Asuransi Bintang Tbk	ASBI	26 Juli 2016

NO	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal <i>Stock Split</i>
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	27 Juli 2016
12	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	1 Agustus 2016
13	Akbar Indomakmur Stimec Tbk	AIMS	2 Agustus 2016
14	Mayora Indah Tbk	MYOR	4 Agustus 2016
15	Centex Tbk	CNTX	12 Agustus 2016
16	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	23 Agustus 2016
17	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	29 Agustus 2016
18	Sumber Energi Andalan Tbk	ITMA	13September 2016
19	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	21 September 2016
20	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	20 Oktober 2016
21	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	02November 2016
22	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	27 Maret 2017
23	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	18 Mei 2017
24	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	19 Mei 2017
25	Sarana Mediatama Metropolitan Tbk	SAME	2 Juni 2017
26	BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN	5 Juni 2017
27	Inter Delta Tbk	INTD	14 Juni 2017
28	PT Intermedia Capital Tbk	MDIA	16 Juni 2017
29	Voksel Electric Tbk	VOKS	3 Juli 2017
30	Samudera Indonesia Tbk	SMDR	4 Agustus 2017
31	Ultra Jaya Milk Industri Tbk	ULTJ	10 Agustus 2017
33	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	15 Agustus 2017
34	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	13September 2017
35	Indal Aluminium Industri Tbk	INAI	23 Oktober 2017
36	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	10November 2017
37	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT	15November 2017
38	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	21 November 2017
39	Bukit Asam Tbk	PTBA	14 Desember 2017
40	PT. Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI	04Juni 2018
41	PT Graha Layar Prima Tbk	BLTZ	25Juni 2018
42	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR	28Juni 2018
43	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	11Februari 2019
44	PT Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC	02April 2019
45	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	24 Mei 2019
46	PT TBS Energi Utama Tbk	TOBA	31 Mei 2019
47	BINTRACO DHARMA Tbk, PT	CARS	11Juni 2019
48	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	TAMU	25Juni 2019
49	PT Sat Nusapersada Tbk	PTSN	28 Juni 2019
50	PT Temas Tbk.	TMAS	18Juli 2019
51	PT Sky Energy Indonesia Tbk	JSKY	16 Agustus 2019
52	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	14November 2019
53	PT. Unilever Indonesia, Tbk	UNVR	02 Januari 2020
54	PT Fast Food Indonesia	FAST	12 Februari 2020
55	PT Trisula Textile Industries Tbk	BELL	03 Agustus 2020
56	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO	14September 2020

NO	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal <i>Stock Split</i>
	Muncul Tbk		
57	PT Arkadita Digital Media Tbk	DIGI	17 November 2020
58	PT Surya Citra Media Tbk	SCMA	29 Oktober 2021
59	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	13 Oktober 2021
60	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk	DIVA	02 September 2021
61	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	09 Juli 2021
62	PT Erajaya Swasembada Tbk	ERAA	31 Maret 2021
62	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	18 Februari 2021

Sumber: Data diolah 2022

3.5.1 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu yang mana hasilnya mewakili secara keseluruhan dari populasi yang diamati. Penelitian ini menggunakan teknik *Non probability sampling* dalam menentukan sampelnya. Dengan metode ini sampel diambil dari populasi berdasarkan kriteria khusus yang ditetapkan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* maka kriteria yang digunakan untuk pemilihan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melakukan *stock split* pada Januari 2016 sampai dengan Desember 2021.
2. Perusahaan yang hanya melakukan kebijakan aksi korporasi *stock split* tanpa melakukan kebijakan lain seperti *warrant*, *right issue*, dividen saham, dan pengumuman lainnya bersamaan dengan tanggal *stock split* yang secara langsung dapat mempengaruhi harga saham, return saham dan likuiditas saham.
3. Memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu perusahaan yang memiliki data *Closing Price* harian pada rentang waktu penelitian
4. Aktif melakukan kegiatan perdagangan saham pada rentang waktu penelitian.

Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan yang melakukan <i>Stock split</i> pada periode 2016-2021	62
2	Perusahaan yang melakukan Tindakan Korporasi lain pada tanggal <i>Stock Split</i>	0
3	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data <i>Closing Price</i> pada rentang waktu penelitian	5
4	Jumlah perusahaan yang tidak aktif dalam melakukan kegiatan perdagangan saham pada rentang waktu penelitian	26
Jumlah Sampel yang digunakan dalam Penelitian		33

Sumber : (Data Diolah 2022)

Setelah melalui pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan maka didapat 33 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Berikut daftar perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Pengambilan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal <i>Stock Split</i>	Ratio <i>Stock Split</i>
1	Kresna Graha Investama	KREN	23 Jun 2016	1:5
2	Asuransi Bintang	ASBI	26 Jul 2016	1:2
3	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	27 Jul 2016	1:2
4	Kedaung Indah Can	KICI	23 Agu 2016	1:2
5	Sumber Energi Andalan	ITMA	13 Sep 2016	1:20
6	Surya Toto Indonesia	TOTO	20 Okt2016	1:10
7	Bank Mandiri(Persero)	BMRI	13 Sep 2017	1:2
8	Indal Aluminium Industri	INAI	23 Okt2017	1:2
9	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	10 Nov 2017	1:5
10	MitraKomunikasi Nusantara	MKNT	15 Nov 2017	1:5
11	Chandra Asri Petrochemical	TPIA	21 Nov 2017	1:5
12	Bukit Asam	PTBA	14 Des2017	1:5
13	PT. Mitra Adiperkasa	MAPI	04 Jun 2018	1:5
14	PT Sarana Menara Nusantara	TOWR	28 Jun 2018	1:2
15	PT Mark Dynamics Indonesia	MARK	11 Feb 2019	1:5
16	PT Kapuas Prima Coal	ZINC	02 Apr 2019	1:5
17	PT Multi Prima Sejahtera	LPIN	24 Mei 2019	1:4
18	PT Pelayaran Tamarin Samudra	TAMU	25Jun 2019	1:10
19	PT Sat Nusapersada	PTSN	28 Juni 2019	1:3
20	PT Temas	TMAS	18 Jul 2019	1:5

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal <i>Stock Split</i>	Ratio <i>Stock Split</i>
21	PT Sky Energy Indonesia	JSKY	16 Ags 2019	1:2
22	PT Tower Bersama Infrastructure	TBIG	14 Nov 2019	1:5
23	PT. Unilever Indonesia,	UNVR	02 Jan 2020	1:5
24	PT Fast Food Indonesia	FAST	12 Feb 2020	1:2
25	PT Trisula Textile Industries	BELL	03 Agu 2020	1:5
26	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	SIDO	14 Sep 2020	1:2
27	PT Arkadita Digital Media	DIGI	17 Nov 2020	1:5
28	PT Surya Citra Media	SCMA	29 Okt 2021	1:5
29	PT Bank Central Asia	BBCA	13 Okt 2021	1:5
30	PT Distribusi Voucher Nusantara	DIVA	02 Sep 2021	1:2
31	PT Garudafood Putra Putri Jaya	GOOD	09 Jul 2021	1:5
32	PT Erajaya Swasembada	ERAA	31 Mar 2021	1:5
33	PT Buyung Poetra Sembada	HOKI	18 Feb 2021	1:4

Sumber: Data dioalah 2022

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Data yang digunakan adalah data historis tentang likuiditas saham, harga saham dan volume perdagangan saham secara bulanan. Data-data tersebut diperoleh dari media internet, yaitu *www.idx.co.id*, *www.sahamok.com* dan *www.finance.yahoo.com*

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari:

1. Nama perusahaan (emiten) yang melakukan *Stock split* pada tahun 2016-2021 yang diperoleh dari situs *www.idx.co.id* dan *www.sahamok.com*
2. Tanggal dilakukan *Stock split* dan rasio *Stock Split* setiap perusahaan yang menjadi sampel berasal dari situs *www.idx.co.id* dan situs *www.sahamok.com*

3. Data harga saham nominal sebelum *Stock Split* dan Sesudah *Stock Split* setiap perusahaan yang menjadi sampel berasal dari situs ksei
4. Data harga saham harian 5 hari bursa sebelum dan 5 hari bursa setelah tanggal *Stock split*. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*). Data ini berasal dari *www.idx.co.id* dan *www.finance.yahoo.com*
5. Data volume perdagangan saham harian dan jumlah saham perusahaan yang beredar selama 10 hari bursa sebelum dan sesudah *stocksplrit*. Data ini berasal dari *www.idx.co.id* dan situs www.finance.yahoo.com

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data, teori, pendapat para pakar dan praktisi, dan berbagai informasi lainnya yang mendukung dan relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dari berbagai literatur dan media internet seperti buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, dan data-data lainnya yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*, dan *http://finance.yahoo.com*.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* dan *SPSS 24*. Pengolahan dan perhitungan data sekunder untuk variabel-variabel bebas dan variabel terikat akan diolah dan dihitung menggunakan *SPSS 24*, *Microsoft Office Excel 2007* juga akan digunakan untuk pengolahan data dalam bentuk diagram dan tabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan uji statistik deskriptif dan uji normalitas data sebelum melakukan uji hipotesis. Saat melakukan uji normalitas, jika data berdistribusi normal maka uji statistik parametrik yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test*. Jika data berdistribusi tidak normal maka uji statistik non parametrik yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank-Test*. Semua pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menceritakan/ menjabarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk berlaku umum/generalisasi. Dalam penelitian ini menjabarkan statistik deskriptif berupa *mean* dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Normalitas Data

Data yang diteliti harus diketahui dulu apakah terdistribusi normal atau tidak normal. Fungsi pengujian suatu data dikategorikan sebagai distribusi normal atau tidak adalah sebagai alat untuk membuat kesimpulan populasi berdasarkan data sampel. Pengujian normalitas ini akan dapat menentukan alat uji selanjutnya yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*. Kriteria yang dapat digunakan adalah dengan pengujian duaarah (*two-tailed test*) yaitu dengan membandingkan nilai p yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan. Nilai p ditentukan sebesar 0,05, apabila nilai $p > 0,05$ maka data

berdistribusi normal dan jika nilai $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas data, maka dilakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis. Jika data berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test*. Jika distribusi tidak normal maka dilakukan transformasi *log* sehingga data berdistribusi normal. Jika data tetap tidak normal maka digunakan alat uji *statistic non parametrik* dengan *Wilcoxon Signed Rank-Test*.

Langkah-langkah uji *Paired Sample T-Test* sebagai berikut :

1. Menentukan *level of significance* ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $n-1$.
2. Menentukan *t* table berdasarkan derajat keyakinan sebesar 5%.
3. Membandingkan probabilitas (p) thitung dan $\alpha = 5\%$.

Penarikan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada :

1. Jika t hitung $> t$ tabel, atau nilai probabilitas pada kolom *sig.(2-tailed)* $< 0,05$, maka H_a diterima.
2. Jika t hitung $< t$ tabel, atau nilai probabilitas pada kolom *sig.(2-tailed)* $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Langkah-langkah uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai berikut :

1. Menentukan *level of significance* ($\alpha = 5\%$) dengan derajat
2. Kebebasan (*degree of freedom*) $n-1$.
3. Membandingkan probabilitas (p) z hitung dan $\alpha = 5\%$
4. Menentukan *t* tabel berdasarkan derajat keyakinan sebesar 5%.

Penarikan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada :

1. Jika z hitung $>$ z tabel, atau nilai probabilitas pada kolom *sig.(2-tailed)* $<$ 0,05, maka H_a diterima.
2. Jika z hitung $<$ z tabel, atau nilai probabilitas pada kolom *sig.(2-tailed)* $>$ 0,05 maka H_a ditolak.

Untuk menganalisa perbedaan *return* saham dan volume perdagangan, sebelum dan sesudah *stock split* digunakan uji beda (*Paired Samplet test*) dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_{01}: \mu_1 = \mu_2$ Berarti *Return saham* sebelum *stock split* tidak berbeda secara signifikan dengan *return saham* sesudah *stock split*.

 $H_{01}: \mu_1 \neq \mu_2$ Berarti *Return saham* sebelum *stock split* berbeda secara signifikan dengan *Return saham* sesudah *stock split*.
2. $H_{03}: \mu_1 = \mu_2$ Berarti volume perdangan sebelum *stock split* tidak berbeda secara signifikan dengan volume perdangan sesudah *stock split*.

 $H_{03}: \mu_1 \neq \mu_2$ Berarti rata-rata volume perdagangan sebelum *stock split* berbeda secara signifikan dengan rata-rata volume perdagangan sesudah *stock split*.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak, dimana data itu telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan stock split pada tahun 2016 hingga 2021. Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), yang mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa *closing prices* saham, volume perdagangan saham dan jumlah saham yang beredar. Dari data yang diperoleh tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui *return* saham dan volume perdagangan saham pada masing-masing perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2021. Selanjutnya, dilakukan analisis untuk mengetahui perubahan return saham dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah *stock split*. Pengolahan data, uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 25. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 33 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini dan diamati selama periode 2016-2021.

Berikut merupakan data beberapa perusahaan yang melakukan *stock split* periode 2016-2021;

Tabel 4.1 Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* Periode 2016-2021

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal <i>Stock Split</i>	Ratio <i>Stock Split</i>
1	Kresna Graha Investama	KREN	23 Jun 2016	1:5
2	Asuransi Bintang	ASBI	26 Jul 2016	1:2
3	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	27 Jul 2016	1:2
4	Kedaung Indah Can	KICI	23 Agu 2016	1:2
5	Sumber Energi Andalan	ITMA	13 Sep 2016	1:20
6	Surya Toto Indonesia	TOTO	20 Okt2016	1:10
7	Bank Mandiri(Persero)	BMRI	13 Sep 2017	1:2
8	Indal Aluminium Industri	INAI	23 Okt2017	1:2
9	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	10 Nov 2017	1:5
10	MitraKomunikasi Nusantara	MKNT	15 Nov 2017	1:5
11	Chandra Asri Petrochemical	TPIA	21 Nov 2017	1:5
12	Bukit Asam	PTBA	14 Des2017	1:5
13	PT. Mitra Adiperkasa	MAPI	04 Jun 2018	1:5
14	PT Sarana Menara Nusantara	TOWR	28 Jun 2018	1:2
15	PT Mark Dynamics Indonesia	MARK	11 Feb 2019	1:5
16	PT Kapuas Prima Coal	ZINC	02 Apr 2019	1:5
17	PT Multi Prima Sejahtera	LPIN	24 Mei 2019	1:4
18	PT Pelayaran Tamarin Samudra	TAMU	25Jun 2019	1:10
19	PT Sat Nusapersada	PTSN	28 Juni 2019	1:3
20	PT Temas	TMAS	18 Jul 2019	1:5
21	PT Sky Energy Indonesia	JSKY	16 Ags 2019	1:2
22	PT Tower Bersama Infrastructure	TBIG	14 Nov 2019	1:5
23	PT. Unilever Indonesia,	UNVR	02 Jan 2020	1:5
24	PT Fast Food Indonesia	FAST	12 Feb 2020	1:2
25	PT Trisula Textile Industries	BELL	03 Agu 2020	1:5
26	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	SIDO	14Sep 2020	1:2
27	PT Arkadita Digital Media	DIGI	17 Nov 2020	1:5
28	PT Surya Citra Media	SCMA	29 Okt 2021	1:5
29	PT Bank Central Asia	BBCA	13 Okt 2021	1:5
30	PT Distribusi Voucher Nusantara	DIVA	02 Sep 2021	1:2
31	PT Garudafood Putra Putri Jaya	GOOD	09 Jul 2021	1:5
32	PT Erajaya Swasembada	ERAA	31 Mar 2021	1:5
33	PT Buyung Poetra Sembada	HOKI	18 Feb 2021	1:4

Sumber : www.idx.co.id,

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Setelah melakukan pengumpulan, penyusunan dan perhitungan data pada masing-masing variabel penelitian, data diolah dengan menggunakan SPSS, berikut adalah hasil statistik deskriptif beserta analisisnya.

4.2.1.1 Return Saham

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SEBELUM	33	-0.024980	0.199618	0.01644824	0.038337672
SESUDAH	33	-0.026692	0.040966	-0.00207594	0.017714159
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah SPSS 24

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada saat sebelum stock split rata-rata return saham sebesar 0.01644824 dengan standar deviasi sebesar 0.038337672. Return saham yang terendah sebesar -0.024980 yang merupakan return saham dari PT. Kresna Graha Investama (KREN), PT Tower Bersama Infrastructure (TBIG), PT. Mitra Komunikasi Nusantara (MKNT), PT. Mitra Adiperkasa (MAPI), PT Sarana Menara Nusantara (TOWR), dan juga PT Mark Dynamics Indonesia (MARK). Sedangkan *return* saham tertinggi sebesar 0.199618 terjadi pada PT. Sumber Energi Andalan (ITMA), PT Buyung Poetra Sembada (HOKI) dan juga PT Temas Tbk (TMAS).

Sedangkan pada saat setelah *stock split* rata-rata return saham sebesar 0.00207594 dengan standar deviasi sebesar 0.017714159. *Return* saham yang terendah sebesar -0.026692 yang merupakan *return* saham dari PT. Kresna Graha Investama (KREN), PT. Unilever Indonesia, (UNVR), PT Kapuas Prima Coal (ZINC), Kedaung Indah Can (KICI), PT Sky Energy Indonesia (JSKY), dan juga

PT Arkadita Digital Media Tbk (DIGI). Sedangkan *return* saham tertinggi sebesar 0.040966 terjadi pada PT Mark Dynamics Indonesia (MARK), PT Asuransi Bintang (ASBI) dan juga PT Pelayaran Tamarin Samudra (TAMU).

4.2.1.2 Volume Perdagangan Saham

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SEBELUM	33	0.000080	0.238890	0.02600545	0.060603634
SESUDAH	33	0.000000	0.389620	0.02814000	0.077063230
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah SPSS 24

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada saat sebelum stock split rata-rata volume perdagangan saham sebesar 0.02600545 dengan standar deviasi sebesar 0.060603634. volume perdagangan saham yang terendah sebesar 0.000080 yang merupakan *return* saham dari PT. Kresna Graha Investama (KREN), Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), PT. Unilever Indonesia, (UNVR), PT Sarana Menara Nusantara (TOWR), dan juga PT Mark Dynamics Indonesia (MARK). Sedangkan *return* saham tertinggi sebesar 0.238890 terjadi pada PT. Indal Aluminium Industri (INAI), PT Asuransi Bintang (ASBI) dan juga PT. Sumber Energi Andalan (ITMA).

Sedangkan pada saat setelah *stock split* rata-rata volume perdagangan saham sebesar 0.02814000 dengan standar deviasi sebesar 0.077063230. *Return* saham yang terendah sebesar 0.000000 yang merupakan volume perdagangan saham dari PT. Kresna Graha Investama (KREN), PT. PT Multi Prima Sejahtera (LPIN), PT Distribusi Voucher Nusantara (DIVA), PT. Unilever Indonesia, (UNVR), PT Sarana Menara Nusantara (TOWR), dan juga Chandra Asri

Petrochemical (TPIA). Sedangkan volume perdagangan saham tertinggi sebesar 0.389620 terjadi pada PT. Sumber Energi Andalan (ITMA), PT Asuransi Bintang (ASBI) dan juga PT Kedaung Indah Can (KICI).

4.2.2 Uji Normalitas Data

Data yang diteliti harus diketahui dulu apakah terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang dapat digunakan adalah dengan pengujian dua arah (*two-tailed test*) yaitu dengan membandingkan nilai p yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan.

- a. Nilai sig. atau signifikan probabilitas ditentukan sebesar 0,05, apabila nilai p > 0,05 maka data berdistribusi normal;
- b. Nilai sig. atau signifikan probabilitas ditentukan sebesar 0,05, apabila nilai p < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

4.2.2.1 Return Saham

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Rata-rata Return Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		SEBELUM	SESUDAH
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.01644824	-0.00207594
	Std. Deviation	0.038337672	0.017714159
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0.282	0.161
	Positive	0.282	0.161
	Negative	-0.209	-0.082
Test Statistic		0.282	0.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c	0.030 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber : Data diolah SPSS 24

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa rata-rata *Return* saham sebelum dan sesudah *stock split* adalah tidak berdistribusi normal dengan probabilitas signifikansi sebelum dan setelah *stock split* adalah 0.000 dan 0.030. Probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05). Oleh karena itu, pengujian hipotesis pada harga saham dapat menggunakan *Uji Wilcoxon*.

4.2.2.2 Volume Perdagangan Saham

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Rata-rata Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		SEBELUM	SESUDAH
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.02600545	0.02814000
	Std. Deviation	0.060603634	0.077063230
Most Extreme Differences	Absolute	0.396	0.426
	Positive	0.396	0.426
	Negative	-0.334	-0.357
Test Statistic		0.396	0.426
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c	0.000 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber : Data diolah SPSS 24

Tabel 4.5 menjelaskan bahwa rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* adalah tidak berdistribusi normal dengan probabilitas signifikansi sebelum dan setelah *stock split* adalah 0.000^c dan 0.000^c. Probabilitas signifikansi untuk rata-rata volume perdagangan saham sebelum *stock split* lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05), sedangkan probabilitas signifikansi untuk rata-rata return saham sesudah *stock split* lebih besar dari taraf nyata 5% (0,05). Meskipun demikian, rata-rata volume perdagangan saham tetap dikatakan berdistribusi tidak normal karena salah satu probabilitas signifikansi lebih kecil dari 5%. Oleh karena itu, pengujian hipotesis pada return saham akan menggunakan *Uji Wilcoxon*.

4.2.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas data, maka dilakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis. Apabila data menunjukkan distribusi normal, pengujian statistik yang digunakan adalah Uji-t berpasangan (*paired t-test*), sedangkan apabila data menunjukkan distribusi tidak normal, maka peneliti menggunakan metode uji *Wilcoxon* untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap return saham dan volume perdagangan saham.

4.2.3.1 Return Saham

Tabel 4.6 Uji Wilcoxon Rata-rata Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH – SEBELUM	Negative Ranks	25 ^a	17.10	427.50
	Positive Ranks	8 ^b	16.69	133.50
	Ties	0 ^c		
	Total	33		
a. SESUDAH < SEBELUM				
b. SESUDAH > SEBELUM				
c. SESUDAH = SEBELUM				

Sumber : Data diolah SPSS 24

Test Statistics^a

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-2.627 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.009

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Data diolah SPSS 24

Hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan nilai probabilitas dalam kolom *Asymp.Sig.* adalah 0.009. Oleh karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh signifikan terhadap *Return* sahampada perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Ini berarti hipotesis pertama ($H_1 =$ pemecahan saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham) diterima

4.2.3.2 Volume Perdagangan Saham

Tabel 4.7 Uji Wilcoxon Rata-rata Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
SESUDAH – SEBELUM	Negative Ranks	22 ^a	16.30	358.50
	Positive Ranks	11 ^b	18.41	202.50
	Ties	0 ^c		
	Total	33		
a. SESUDAH < SEBELUM				
b. SESUDAH > SEBELUM				
c. SESUDAH = SEBELUM				

Sumber : Data diolah SPSS 24

Test Statistics^a

	SESUDAH - SEBELUM
Z	-1.394 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.163

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Data diolah SPSS 24

Hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.7 di atas, menunjukkan nilai probabilitas dalam kolom *Asymp Sig.* adalah 0.163. Oleh karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, ini berarti pemecahan saham (*stock split*) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Ini berarti hipotesis kedua ($H_2 =$ Pemecahan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham) diterima.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Return Saham* Perusahaan

Setelah dilakukan uji beda dengan uji *Wilcoxon* menggunakan bantuan program SPSS 25 diketahui hasil rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* dengan hasil sig (*2-tailed*) 0,009 kurang dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,009 < 0,05$), yang menyatakan bahwa hipotesis pertama diterima (H1 diterima) dengan maksud bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *return saham* pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya aksi *stock split*.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis tersebut, diketahui bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan *signaling Theory* dimana pengumuman pemecahan saham dianggap sebagai awal sinyal positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa dengan yang baik ke publik (Jogiyanto, 2017). Sementara (Tandelin, 2017) juga menyatakan bahwa pemecahan saham menunjukkan sinyal optimisme dari manajemen sebuah perusahaan untuk lebih baik kedepannya.

Dari hasil perhitungan statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa pada saat sebelum *stock split* rata-rata *return* saham sebesar 0.01644824 dengan standar deviasi sebesar 0.038337672. Sedangkan pada saat setelah *stock split* rata-rata *return* saham sebesar -0.00207594 dengan standar deviasi sebesar 0.017714159. jika dibandingkan rata-rata nilai *return* saham sebelum *stock split* lebih tinggi dibandingkan setelah *stock split*, dengan kata lain terjadi penurunan yang cukup signifikan pada nilai *return* saham setelah dilakukannya *stock*. sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau penurunan yang signifikan pada nilai *return* saham saat setelah dilakukannya *stock split*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Trading Range Theory* yang menyatakan bahwa *stock split* dilakukan karena ada motivasi dari praktisi yang beranggapan bahwa harga saham memiliki nilai yang optimal. Saham dengan harga yang terlalu tinggi menyebabkan saham tersebut kurang menarik bagi investor (Lubis, 2018). Maka setelah *stock split* harga saham menjadi lebih baik, menarik serta biaya transaksi yang dibayarkan atas *trading* saham suatu perusahaan yang melakukan *stock split* menjadi lebih rendah. Permintaan atas saham menjadi lebih banyak dan harga saham dari perusahaan yang melakukan *stock split* menjadi meningkat.

Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Kusuma & Hariyanto, 2021) dan (MY et al., 2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*. Hal ini berarti return saham memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan perusahaan. Kemudian didukung dengan hasil penelitian (Maulana et al., 2021) return saham memiliki dampak pengaruh secara signifikan setelah sesudah dan sebelum terjadinya *stock Split* karena diharapkan memiliki dampak positif bagi emiten dan investor.

4.3.2 Pengaruh *Stock Split* Terhadap volume perdagangan Saham Perusahaan

Diketahui rata-rata volume perdagangan saham berdasarkan uji *wilcoxon* menggunakan bantuan SPSS 25, didapatkan hasil nilai signifikansi rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* sebesar 0,163, sig (2-tailed) 0,163 > 0,05) maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak dan hipotesis kedua diterima. Hasil uji *wilcoxon* menyatakan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham pada saat sebelum dan sesudah *stock split*.

Sesuai dengan *trading range theory* dan teori likuiditas yang pada intinya menyatakan bahwa setelah pemecahan saham, saham tersebut menjadi lebih likuid (Lubis, 2018). Terlihat dari Tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa rata-rata volume perdagangan saham yang mengalami peningkatan setelah dilakukannya aksi *stock split* oleh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Peningkatan nilai TVA yang terjadi dipengaruhi oleh daya tarik investor terhadap saham itu sendiri. Harga saham yang lebih terjangkau setelah *stock split* serta merta menyebabkan transaksi perdagangan saham tersebut meningkat berkali-kali lipat.

Dari hasil perhitungan statistik yang diperoleh menunjukkan pada saat sebelum *stock split* rata-rata volume perdagangan saham sebesar 0.02600545 dengan standar deviasi sebesar 0.060603634. Sedangkan pada saat setelah *stock split* rata-rata volume perdagangan saham sebesar -0.02814000 dengan standar deviasi sebesar 0.077063230. dari hasil tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai TVA perusahaan tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh, artinya TVA setelah *stock split* hanya mengalami sedikit penurunan atau tidak memiliki perbedaan nilai TVA yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split* oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kusuma & Hariyanto, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* mengakibatkan peningkatan volume perdagangan saham sesudah

terjadi *stock split*. Dengan meningkatnya kegiatan perdagangan berarti jumlah saham semakin banyak, begitu juga jumlah pemegang saham. Selanjutnya hasil penelitian (Maulana et al., 2021) juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split* pada perusahaan BEI periode 2016-2021.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama diuji dengan Uji *Wilcoxon Signed Ranks* menghasilkan kesimpulan bahwa pemecahan saham mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, hal ini dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05) yaitu sebesar 0,009. Oleh karena itu, hipotesis pertama diterima (H1 diterima) dan (H2 ditolak) dengan maksud bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *return saham* pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya aksi *stock split*.
2. Hipotesis kedua diuji dengan Uji *Wilcoxon Signed Ranks* menghasilkan kesimpulan bahwa pemecahan saham tidak mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham, hal ini dilihat dari nilai probabilitas yang melebihi 0,05 yaitu sebesar 0,163. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan pemecahan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dibuktikan benar.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai masukan bahwa pengumuman *stock split* belum tentu berpengaruh terhadap return saham dan volume perdagangan saham, para manajer boleh menggunakan aksi korporasi lain untuk meyakinkan investor tentang baiknya kinerja dan prospek perusahaan.

2. Bagi investor

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi masukan bahwa pengumuman *stock split* tidak berarti volume perdagangan menjadi baik. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan selanjutnya diharapkan mempertimbangkan hal lain selain *stock split*.

3. Bagi peneliti lain

Pemilihan sampel dalam penelitian ini hanya mempertimbangkan perusahaan yang melakukan *stock split* selama periode pengamatan 6 tahun. Diharapkan untuk Penelitian mendatang agar dapat menambah tahun pengamatan untuk dapat memberikan jumlah sampel yang lebih banyak dan hasil penelitian yang lebih baik. berikutnya sebaiknya menambahkan variabel lainnya seperti likuiditas saham, bid ask spread, dan lain-lain.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menguji bagaimana perbedaan *return* saham dan TVA saat sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*.
2. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas 5 hari sebelum *stock split* dan 5 hari sesudah *stock split*.
3. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada perusahaan yang terdaftar di (BEI) yang melakukan *stock split* di tahun 2016-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, I. M., & Damayanti, C. R. (2021). Perbedaan Saham Blue Chip dan Non Blue Chip: Analisis Volume Perdagangan dan Return Saham Atas Kebijakan Stock Split. *Jurnal Bisnis Strategi*, 30(2), 139–153. <https://doi.org/10.14710/jbs.30.2.139-153>
- Cheriyani, N. K., & Lazar, D. (2019). Relationship between Liquidity, Volatility and Trading Activity: An Intraday Analysis of Indian Stock Market . *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(1), 17–22. <https://doi.org/10.32479/ijefi.7268>
- Ciptaningsih, A. N. I. (2010). Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Variansi Return Saham Terhadap Bid Ask Spread Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Stock Split (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI pada Periode 2003 - 2009). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Pasar Modal : Panduan bagi para akademisi dan praktisi bisnis dalam memahami pasar modal indonesia* (Pertama). Alfabeta.
- Fauzi, S. Z. (2014). Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Likuiditas Saham dan Return Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2), 156–162.
- Fortuna, C. H. R. (2010). *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1, 29–40.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal: Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu.
- Hardiyan, Y. (2020). Pengertian Stock Split dan Manfaatnya. *Big Alpha*, 22–24. <https://bigalpha.id/news/pengertian-stock-split-dan-manfaatnya#>
- Hendra, & Irawati, W. (2021). Pengaruh Stock Split dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *EkoPreneur*, 2(2), 169–179.
- Herlianto, D. (2010). *Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal di Indonesia*. Gosyen Publishing.
- Indarti, I., & Purba, D. M. (2011). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Ilmiah Aset*, 13(1), 57–63. <https://journal.widyamanggala.ac.id/index.php/>

- Jogianto, H. (2014). *Metode Penelitian Bisnis* (6th ed.). BPFE.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Sepuluh). BPFE.
- Jumady, E., Halim, A., Manajemen, P. S., Bongaya, S., & Email, M. (2020). Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ecoment Global*, 5, 131–140.
- Kusuma, C. C., & Hariyanto, W. (2021). Effect of Stock Split and Dividend Announcement on Trading Volume in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Academia Open*, 5, 1–11. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2384>
- Latifah, N. P. (2007). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Perdagangan Saham di Bursa Efek Jakarta (The Effect Analysis of Stock Split with Trading in Jakarta Stock Exchange). *Jurnal Fokus Ekonomi*, 2(2), 65–80.
- Lubis, A. R. (2018). *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Maulida, D., & Mahardika, A. S. (2021). Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Akuntansi*, 16, 1–7.
- Nasaruddin, M. I., & Surya, I. (2011). *Aspek hukum pasar modal Indonesia* (I. Yustiavandana (ed.); XVI). Kencana.
- Nasution, L. Z. (2016). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 1–28.
- Onasie, V., & Widoatmodjo, S. (2020). Niat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 318. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7924>
- Purba, T. (2017). Analisis Komparasi Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Atas Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2014. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 55–72.
- Robert, A. (2012). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia.
- Sari, R. (2020). Perbandingan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split dan Reverse Stock Split pada Perusahaan Finance di Bursa Efek Indonesia.

Jurnal Ekonomix, 8(2), 45–56.

Setiawan, A. (2019). Pengaruh Film “Sexy Killer” Terhadap Harga dan Volume Perdagangan Saham di BEI. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 125–134.

Simatupang, M. (2008). *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Dana Reksa*. Mitra Wacana Media.

Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Suryo, M. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Sikap*, 1(1), 22–28.

Tandelin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Kanisius.

Tanoyo, A. . (2020). Analisis Pengaruh Stock Split terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham dan Abnormal Return pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1), 84–90.

Weston, F., & Copeland, T. (2008). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Erlangga.

Lampiran

Harga Saham Penutupan Lima Hari Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Tahun	Kode						Rata-Rata Sesudah	Rata-Rata Sebelum					
		H+5	H+4	H+3	H+2	H+1			H-1	H-2	H-3	H-4	H-5
2016	KREN	414	412	410	410	412	412	437	412	424	442	452	456
	ASBI	371	337	338	327	320	338	275	300	292	294	241	247
	ICBP	7572	7680	7400	7615	7744	7602	7527	7701	7551	7475	7400	7508
	KICI	126	135	129	137	139	133	135	140	138	140	129	129
	ITMA	1313	1313	1122	1246	1380	1275	1100	1533	1277	1065	888	740
	TOTO	533	549	557	553	530	545	490	496	490	488	490	488
2017	BMRI	5338	5318	5358	5297	5318	5326	5309	5338	5338	5368	5267	5237
	INAI	338	340	327	328	325	332	323	324	324	322	322	322
	BBRI	2751	2691	2717	2794	2811	2753	2789	2820	2820	2777	2785	2743
	MKNT	250	254	254	258	258	255	256	250	254	254	260	260
	TPIA	5460	5557	5557	5606	5508	5538	5556	5650	5518	5508	5557	5547
	PTBA	1456	1456	1337	1349	1325	1385	1305	1325	1302	1293	1308	1296
2018	MAPI	874	898	829	805	810	843	840	832	832	849	844	844
	TOWR	534	507	538	551	543	535	544	541	551	530	551	548
2019	MARK	456	469	448	464	393	446	390	388	388	391	391	391
	ZINC	535	545	580	580	595	567	545	552	552	552	540	530
	LPIN	219	219	221	222	222	221	224	228	222	222	224	225
	TAMU	585	580	575	565	520	565	499	503	500	498	497	496
	PTSN	570	560	580	580	625	583	466	500	465	465	443	458
	TMAS	132	134	140	133	141	136	149	170	163	142	135	134
	JSKY	560	560	585	595	615	583	640	640	645	660	643	610
	TBIG	994	1027,02	1036,48	1074,35	1079,08	994	1065	1036	1051	1041	1079	1117

Tahun	Kode						Rata-Rata Sesudah	Rata-Rata Sebelum					
		H+5	H+4	H+3	H+2	H+1			H-1	H-2	H-3	H-4	H-5
2020	UNVR	7866	7984	8008	8102	8782	8148	7979	7937	8088	8022	7871	7.865,98
	FAST	1170	1175	1175	1170	1160	1170	1167	1200	1200	1200	1130	1105
	BELL	156	157	153	148	149	152	148	150	147	147	149	149
	SIDO	703	689	698	721	739,39	703	659	682	632	676	666	639
	DIGI	390	396	398	400	428	402	398	440	389	385	387	387
2021	SCMA	413	419	415	433	415	419	429	439	427	435	421	423
	BBCA	7362	7387	7509	7607	7387	7450	7108	7185	7122	7156	7028	7048
	DIVA	2320	2230	2250	2250	2250	2260	2345	2360	2340	2355	2335	2335
	GOOD	374	370	384	396	386	382	384	398	383	376	382	380
	ERAA	465	471	476	471	471	471	506	487	519	512	525	485
	HOKI	278	290	284	280	300	287	284	323	293	300	255	251

Jumlah Saham Yang di Perdagangan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan *Stock Split* Periode 2016-2021

Tahun	Kode										
		H+5	H+4	H+3	H+2	H+1	H-1	H-2	H-3	H-4	H-5
2016	KREN	19.029.000	13.288.500	21.154.000	22.792.000	57.534.100	32.826,500	17.955,000	13.447,500	56.049,500	59.057,000
	ASBI	90.000,000	13.100,000	22.500,000	200.000,000	353.100,000	76.800,000	26.600,000	256.600,000	4.000,000	2.400,000
	ICBP	4.632,500	6.696,600	4.375,700	5.184,700	4.065,900	4.689,200	4.023,800	2.197,800	4.144,400	5.846,000
	KICI	190.800.000	2.700.000	4.100.000	12.300.000	3.300.000	13.200.000	25.200.000	21.600.000	22.800.000	16.000.000
	ITMA	82.845.000	370.651.000	65.927.000	41.422.000	122.935.000	106.632.000	65.620.000	289.139.000	186.607.000	41.012.000
	TOTO	14.759.700	17.847.000	17.986.900	11.690.400	15.525.600	6.149.000	8.380.000	4.940.000	2.767.000	1.652.000
2017	BMRI	32.813.800	15.601.500	48.288.500	16.193.500	11.134.900	51.482.000	25.523.200	46.394.000	22.772.200	63.184.200
	INAI	23.500.000	62.900.000	35.600.000	161.500.000	89.000.000	115.200.000	202.800.000	227.200.000	91.000.000	120.600.000
	BBRI	78.015.200	79.049.700	105.187.300	55.986.100	100.147.400	187.067.000	198.185.500	79.145.500	158.253.000	74.016.500
	MKNT	4.613.900	4.721.900	4.168.400	4.551.600	4.887.000	15.472.500	8.239.000	6.924.000	6.495.000	5.809.500
	TPIA	8.208.700	7.664.300	7.457.400	8.486.100	8.531.000	11.724.000	9.303.000	9.927.500	10.759.000	8.992.500
	PTBA	46.183.200	79.232.400	10.645.100	12.516.000	17.020.600	121.137.500	10.400.000	10.623.000	9.609.000	7.092.000
2018	MAPI	24.180.400	42.970.700	11.688.300	12.271.300	9.039.500	49.228.000	33.785.000	5.080.000	14.151.000	6.845.000
	TOWR	642,700	3165100	426,400	2378200	926,000	8.930.000	1.538.000	6.539.500	3.126.500	3.027.000
2019	MARK	3.685.400	8.619.400	9.756.000	13.077.900	1.339.000	768,500	742,500	568,500	910,500	1.495.000
	ZINC	85.931.500	103.441.300	94.919.500	166.244.000	110.921.900	126.742.000	89.711.000	65.646.000	104.633.500	113.544.500
	LPIN	118,800	98,300	136,200	52,500	164,600	1.129.600	1,200	8,000	10,400	8,400
	TAMU	55.412.200	91.939.500	63.759.100	74.824.800	61.475.800	705.950.000	69.916.000	51.294.000	51.864.000	37.470.000
	PTSN	8.690.900	9.011.900	19.661.100	38.826.600	77.041.100	45.923.400	2.660.400	6.331.200	9.346.500	5.638.500
	TMAS	2.895.000	14.627.800	12.695.600	7.335.800	37.250.700	37.951.500	25.681.000	16.222.500	339.000	492.500
	JSKY	23.798.800	23.213.100	24.055.700	21.710.400	21.547.100	42.639.600	21.705.200	20.912.600	22.536.200	25.681.000
	TBIG	30.034.600	43.745.300	43.650.100	44.139.300	41.861.600	167.302.500	55.253.500	31.996.500	55.567.500	31.794.000
2020	UNVR	8.261.400	5.793.000	7.913.300	8.071.700	11.059.800	13.919.000	7.352.500	9.169.000,00	11.073.000	1.923.000,00
	FAST	30.650.000	46.340.000	3.250.000	1.890.000	1.010.000	4.480.000	1.700.000	3.280.000	240.000	20.000.000
	BELL	7.452.800	6.597.800	10.312.200	4.475.900	2.893.200	4.753.000	5.671.500	6.250.500	6.525.500	5.258.000

Tahun	Kode										
		H+5	H+4	H+3	H+2	H+1	H-1	H-2	H-3	H-4	H-5
	SIDO	18.674.984	24.586.269	33.894.389	43.825.126	146.032.465	68.724.467	53.432.815	75.149.545	57.554.643	14.615.932
	DIGI	400.000	20.000.000	900.000	1.640.000	470.000	18.750.000	1.100.000	2.300.000	3.950.000	1.100.000
2021	SCMA	136.246	153.317	403.311	146.996	156.103	1.304.160	95.892	109.988	107.987	172.913
	BBCA	134.601	116.644	142.378	138.811	210.893	91.067	47.201	94.643	107.263	174.312
	DIVA	744,100	527,600	778,400	860,600	824,000	2975600	532,200	1232200	587,800	948,600
	GOOD	13.632.500	14.386.000	16.333.500	17.349.100	22.240.200	99.932.500	12.807.500	16.607.000	16.455.000	16.727.500
	ERAA	88.123.900	55.728.100	44.563.900	108.932.400	198.394.800	1.384.750.000	180.692.000	140.942.500	264.137.000	131.682.500
	HOKI	185.625.200	297.469.300	300.816.100	414.911.500	707.858.900	3.014.705.600	282.584.800	624.631.200	114.477.600	62.902.000

Hasil Perhitungan Return Saham Lima Hari Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan *Stock Split*

Tahun	Kode						Rata-Rata Sesudah	Rata-Rata Sebelum					
		H+5	H+4	H+3	H+2	H+1			H-1	H-2	H-3	H-4	H-5
2016	KREN	0,004854	0,004878	0,000000	-0,004854	0,000000	0,000976	-0,019984	-0,028302	-0,040724	-0,022124	-0,008772	0,000000
	ASBI	0,100517	-0,004995	0,036262	0,021142	0,064804	0,043546	0,043092	0,028989	-0,007212	0,219305	-0,025624	0,000000
	ICBP	-0,014006	0,037791	-0,028248	-0,016666	0,005586	-0,003109	0,005173	0,019942	0,010073	0,010174	-0,014327	0,000000
	KICI	-0,066667	0,046512	-0,058394	-0,014388	-0,007143	-0,020016	0,017096	0,014493	-0,014286	0,085271	0,000000	0,000000
	ITMA	0,000000	0,170214	-0,099617	-0,096887	-0,099691	-0,025196	0,159694	0,199998	0,199559	0,198917	0,199997	0,000000
	TOTO	-0,028995	-0,014281	0,007192	0,045118	0,068273	0,015461	0,003258	0,012191	0,004080	-0,004064	0,004080	0,000000
2017	BMRI	0,003803	-0,007548	0,011451	-0,003803	-0,003788	0,000023	0,003867	0,000000	-0,005650	0,019195	0,005792	0,000000
	INAI	-0,005642	0,041214	-0,005023	0,010148	0,003828	0,008905	0,001280	0,000000	0,006400	0,000000	0,000000	0,000000
	BBRI	0,022292	-0,009463	-0,027610	-0,006097	-0,003039	-0,004784	0,005597	0,000000	0,015431	-0,003077	0,015628	0,000000
	MKNT	-0,015748	0,000000	-0,015504	0,000000	0,032000	0,000150	-0,007765	-0,015748	0,000000	-0,023077	0,000000	0,000000
	TPIA	-0,017543	0,000000	-0,008696	0,017699	-0,025021	-0,006712	0,003722	0,023852	0,001768	-0,008771	0,001758	0,000000
	PTBA	0,000000	0,088500	-0,008776	0,017858	0,000000	0,019516	0,004574	0,018183	0,006860	-0,011310	0,009137	0,000000
2018	MAPI	-0,027469	0,083328	0,030683	-0,006102	-0,026712	0,010746	-0,002900	0,000000	-0,020339	0,005840	0,000000	0,000000
	TOWR	0,052642	-0,057847	-0,024189	0,016384	0,003291	-0,001944	-0,002262	-0,019348	0,040254	-0,038696	0,006479	0,000000
2019	MARK	-0,027467	0,045100	-0,033667	0,179899	0,014212	0,035615	-0,001875	0,000000	-0,009377	0,000000	0,000000	0,000000
	ZINC	-0,018363	-0,060342	0,000000	-0,025214	0,077908	-0,005202	0,008217	0,000000	0,000000	0,022222	0,018864	0,000000
	LPIN	0,000000	-0,007209	-0,007157	0,000000	-0,026085	-0,008090	0,002710	0,026784	0,000000	-0,008834	-0,004398	0,000000
	TAMU	0,008621	0,008696	0,017699	0,086538	0,034826	0,031276	0,002609	0,005000	0,004016	0,002012	0,002016	0,000000
	PTSN	-0,008621	-0,508696	-0,795477	1,484890	0,113503	0,057120	#DIV/0!	0,245000	0,995984	-0,002012	#DIV/0!	0,000000
	TMAS	-0,018103	-0,040460	0,048493	-0,051741	-0,171378	-0,046638	0,049445	0,044730	0,148622	0,047838	0,006034	0,000000
	JSKY	0,000000	-0,042735	-0,016807	-0,032520	-0,039063	-0,026225	0,010007	-0,007752	-0,022727	0,027237	0,053279	0,000000
TBIG	-0,032258	-0,009127	-0,035249	-0,004383	0,041101	-0,007983	-0,014682	-0,013515	0,009085	-0,035085	-0,033896	0,000000	
2020	UNVR	-0,014793	-0,002950	-0,011662	-0,077364	-0,077365	-0,036827	0,000000	-0,018691	0,008245	0,019207	0,000601	0,000000
	FAST	-0,004255	0,000000	0,004274	0,008621	0,008622	0,003452	0,000000	0,000000	0,000000	0,061947	0,022624	0,000000
	BELL	-0,006380	0,026190	0,033770	-0,006720	-0,006730	0,008026	0,000000	0,02044	0,000000	-0,01344	0,000000	0,000000
	SIDO	0,019860	-0,013070	-0,031640	-0,024680	-0,024690	-0,014844	0,000000	0,07941	-0,06419	0,01370	0,04287	0,000000

Tahun	Kode						Rata-Rata Sesudah	Rata-Rata Sebelum					
		H+5	H+4	H+3	H+2	H+1			H-1	H-2	H-3	H-4	H-5
	DIGI	-0,015152	-0,005025	-0,005000	-0,065421	-0,065422	-0,031204	0,000000	0,131105	0,010390	-0,005168	0,000000	0,000000
2021	SCMA	-0,014134	0,009520	-0,041093	0,042854	-0,054057	-0,011382	0,007555	0,027767	-0,018175	0,032864	-0,004683	0,000000
	BBCA	-0,003322	-0,016340	-0,012903	0,029900	0,028005	0,005068	0,003906	0,008960	-0,004802	0,018156	-0,002785	0,000000
	DIVA	0,040359	-0,008889	0,000000	0,000000	-0,046610	-0,003028	0,002149	0,008547	-0,006369	0,008565	0,000000	0,000000
	GOOD	0,010706	-0,036093	-0,030005	0,025641	-0,029831	-0,011916	0,009368	0,038747	0,018413	-0,015534	0,005214	0,000000
	ERAA	-0,013873	-0,009809	0,009906	0,000000	-0,032568	-0,009269	0,001862	-0,061153	0,014602	-0,024913	0,080775	0,000000
	HOKI	-0,041080	0,020953	0,014190	-0,066221	-0,070755	-0,028582	0,054277	0,101670	-0,020727	0,175587	0,014853	0,000000

Hasil Perhitungan TVA Lima Hari Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan *Stock Split*

Tahun	Kode	Nilai Tva Sebelum Dan Sesudah Stock Split									
		H+5	H+4	H+3	H+2	H+1	H-1	H-2	H-3	H-4	H-5
2016	KREN	0,0010451	0,0007298	0,0011618	0,0012517	0,0031597	0,0018028	0,0009861	0,0007385	0,0030782	0,0032434
	ASBI	0,2583338	0,0376019	0,0645834	0,5740751	1,0135296	0,2204448	0,0763520	0,7365384	0,0114815	0,0068889
	ICBP	0,0003972	0,0005742	0,0003752	0,0004446	0,0003486	0,0004021	0,0003450	0,0001885	0,0003554	0,0005013
	KICI	0,6913043	0,0097826	0,0148551	0,0445652	0,0119565	0,0478261	0,0913043	0,0782609	0,0826087	0,0579710
	ITMA	0,0951475	0,4256926	0,0757172	0,0475732	0,1411908	0,1224668	0,0753646	0,3320761	0,2143181	0,0471023
	TOTO	0,0014302	0,0017294	0,0017429	0,0011328	0,0015044	0,0005958	0,0008120	0,0004787	0,0002681	0,0001601
2017	BMRI	0,0007103	0,0003377	0,0010452	0,0003505	0,0002410	0,0011143	0,0005525	0,0010042	0,0004929	0,0013676
	INAI	0,0370896	0,0992740	0,0561869	0,2548927	0,1404672	0,1818182	0,3200758	0,3585859	0,1436237	0,1903409
	BBRI	0,0005200	0,0005268	0,0007010	0,0003731	0,0006675	0,0012468	0,0013209	0,0005275	0,0010547	0,0004933
	MKNT	0,0008389	0,0008585	0,0007579	0,0008276	0,0008885	0,0028132	0,0014980	0,0012589	0,0011809	0,0010563
	TPIA	0,0003795	0,0003544	0,0003448	0,0003924	0,0003944	0,0005421	0,0004301	0,0004590	0,0004975	0,0004158
	PTBA	0,0040087	0,0068774	0,0009240	0,0010864	0,0014774	0,0105148	0,0009027	0,0009221	0,0008341	0,0006156
2018	MAPI	0,0014567	0,0025886	0,0007041	0,0007392	0,0005445	0,0029655	0,0020352	0,0003060	0,0008525	0,0004123
	TOWR	0,0000000	0,0000620	0,0000000	0,0000466	0,0000000	0,0001750	0,0000301	0,0001282	0,0000613	0,0000593
2019	MARK	0,0009698	0,0022683	0,0025674	0,0034416	0,0003524	0,0000002	0,0000002	0,0000001	0,0000002	0,0003934
	ZINC	0,0034032	0,0040967	0,0037592	0,0065839	0,0043929	0,0050195	0,0035529	0,0025998	0,0041439	0,0044968
	LPIN	0,0000003	0,0000002	0,0000003	0,0000001	0,0000004	0,0026579	0,0000000	0,0000000	0,0000000	0,0000000
	TAMU	0,0014777	0,0024517	0,0017002	0,0019953	0,0016394	0,0188253	0,0018644	0,0013678	0,0013830	0,0009992
	PTSN	0,0016354	0,0016958	0,0036996	0,0073060	0,0144968	0,0086414	0,0005006	0,0011913	0,0017587	0,0010610
	TMAS	0,0025372	0,0128198	0,0111264	0,0064291	0,0326466	0,0332607	0,0225069	0,0142174	0,0002971	0,0004316
	JSKY	0,0117089	0,0114207	0,0118353	0,0106814	0,0106011	0,0209785	0,0106789	0,0102889	0,0110877	0,0126349
TBIG	0,0013256	0,0019308	0,0019266	0,0019482	0,0018476	0,0073841	0,0024387	0,0014122	0,0024526	0,0014033	
2020	UNVR	0,0002166	0,0001518	0,0002074	0,0002116	0,0002899	0,0003648	0,0001927	0,0002403	0,0002902	0,0000504
	FAST	0,0076812	0,0116132	0,0008145	0,0004737	0,0002531	0,0011227	0,0004260	0,0008220	0,0000601	0,0050122
	BELL	0,0010280	0,0009100	0,0014224	0,0006174	0,0003991	0,0006556	0,0007823	0,0008621	0,0009001	0,0007252
	SIDO	0,0006225	0,0008195	0,0011298	0,0014608	0,0048677	0,0022908	0,0017811	0,0025050	0,0019185	0,0004872

	DIGI	0,0002462	0,0123077	0,0005538	0,0010092	0,0002892	0,0115385	0,0006769	0,0014154	0,0024308	0,0006769
2021	SCMA	0,0018419	0,0020727	0,0054523	0,0019872	0,0021103	0,0176308	0,0012964	0,0014869	0,0014599	0,0023376
	BBCA	0,0011029	0,0009558	0,0011666	0,0011374	0,0017280	0,0007462	0,0003868	0,0007755	0,0008789	0,0014283
	DIVA	0,0000005	0,0000004	0,0000005	0,0000006	0,0000006	0,0020829	0,0000004	0,0008625	0,0000004	0,0000007
	GOOD	0,0003695	0,0003899	0,0004427	0,0004702	0,0006027	0,0027084	0,0003471	0,0004501	0,0004460	0,0004533
	ERAA	0,0055250	0,0034939	0,0027940	0,0068296	0,0124385	0,0868182	0,0113287	0,0088365	0,0165603	0,0082560
	HOKI	0,0191806	0,0307374	0,0310833	0,0428727	0,0731429	0,3115088	0,0291994	0,0645430	0,0118289	0,0064996

**Rata-Rata *Return Saham* Perusahaan
Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Periode 2016-2021**

NO	Kode Saham	Rata-Rata <i>Return Saham</i>	
		Sebelum	Sesudah
1	KREN	-0,024980	0,001220
2	ASBI	0,053864	0,038231
3	ICBP	0,006466	-0,005280
4	KICI	0,021370	-0,023230
5	ITMA	0,199618	-0,006573
6	TOTO	0,004072	0,002259
7	BMRI	0,004834	0,000976
8	INAI	0,001600	0,010174
9	BBRI	0,006996	-0,005220
10	MKNT	-0,009710	-0,007810
11	TPIA	0,004652	-0,002140
12	PTBA	0,005717	0,024395
13	MAPI	-0,003620	0,020110
14	TOWR	-0,002830	-0,003250
15	MARK	-0,002340	0,040966
16	ZINC	0,010272	-0,025980
17	LPIN	0,003388	-0,003590
18	TAMU	0,003261	0,030388
19	PTSN	0,022855	-0,022160
20	TMAS	0,061806	-0,015453
21	JSKY	0,012509	-0,023020
22	TBIG	-0,018350	-0,020250
23	UNVR	0,002341	-0,026692
24	FAST	0,021143	0,002160
25	BELL	0,001750	0,011710
26	SIDO	0,017950	-0,012380
27	DIGI	0,034082	-0,022649
28	SCMA	0,009443	-0,000710
29	BBCA	0,004882	-0,000670
30	DIVA	0,007867	0,004882
31	GOOD	0,011710	-0,007440
32	ERAA	0,002328	-0,003440
33	HOKI	0,067846	-0,018040

**Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Perusahaan
Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Periode 2016-2021**

NO	Kode Saham	Rata-Rata TVA	
		Sebelum	Sesudah
1	KREN	0,00197	0,00147
2	ASBI	0,21034	0,38962
3	ICBP	0,00036	0,00043
4	KICI	0,07159	0,15449
5	ITMA	0,15827	0,15706
6	TOTO	0,00046	0,00151
7	BMRI	0,00091	0,00054
8	INAI	0,23889	0,11758
9	BBRI	0,00093	0,00056
10	MKNT	0,00156	0,00083
11	TPIA	0,00047	0,00037
12	PTBA	0,00276	0,00287
13	MAPI	0,00131	0,00121
14	TOWR	0,00009	0,00002
15	MARK	0,00008	0,00192
16	ZINC	0,00396	0,00445
17	LPIN	0,00053	0,00000
18	TAMU	0,00489	0,00185
19	PTSN	0,00263	0,00577
20	TMAS	0,01414	0,01311
21	JSKY	0,01313	0,01125
22	TBIG	0,00302	0,00180
23	UNVR	0,00023	0,00022
24	FAST	0,00149	0,00417
25	BELL	0,00079	0,00088
26	SIDO	0,00180	0,00178
27	DIGI	0,00335	0,00288
28	SCMA	0,00484	0,00269
29	BBCA	0,00084	0,00122
30	DIVA	0,00059	0,00000
31	GOOD	0,00088	0,00045
32	ERAA	0,02636	0,00622
33	HOKI	0,08472	0,03940